

A. SEJARAH FAKULTAS TEKNIK

Fakultas Teknik yang pada awalnya bernama Fakultas Teknologi berdiri pada bulan Desember 1961 atas prakarsa seorang tokoh pendidikan Indonesia yaitu Prof. Dr. Moestopo yang dikukuhkan oleh surat keputusan Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Republik Indonesia No. 11/B-SNT/P/1962 tertanggal 10 Januari 1963 melalui Kepala Perguruan Tinggi Swasta dan menetapkan status “**TERDAFTAR**” sejak tanggal 11 September 1962. Beliau kemudian menjadi Dekan pertama yang memimpin Fakultas Teknologi dibantu oleh Ir. Suparwadi yang kemudian pada tahun 1963 Ir. Suparwadi memimpin Fakultas Teknik menggantikan Prof. Dr. Moestopo sebagai dekan kedua dan dilanjutkan pada tahun 1967 oleh Ir. Harry Zuhary Sabirin (almarhum) sebagai dekan ketiga. Pada awal pendiriannya, dekan hanya dibantu oleh seorang wakil. Jabatan Pembantu Dekan secara definitif baru diadakan pada kepemimpinan Prof. Ir. Tata Surdia MS, Met.E. sebagai dekan Fakultas Teknik yang keempat. Pembantu Dekan pertama yang ditetapkan oleh yayasan Pasundan adalah Ir. Yusuf Mu'min sebagai PD I, Ir. Eddy Jusuf SP sebagai PD II dan Ir. Lily Satari, M.Sc. sebagai PD III. Perjalanan pimpinan Fakultas Teknik dari waktu ke waktu dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Sejarah Pimpinan Fakultas Teknik

Tahun	Dekan	PD I	PD II	PD III
1961-1963	Prof. Dr. Moestopo	-	-	-
1963-1966	Ir. Suparwadi	-	-	-
1967-1980	Ir. Hary Zuhari Sabirin			
1980-1989	Prof. Ir. Tata Surdia MS, Met.E.	Ir. Yusuf Mu'min	Ir. Eddy Jusuf SP, M.Si.	Ir. Lily Satari, M.Sc.
1989-1992	Prof. Dr. Iman Sudirman, DEA.	Ir. Eddy Jusuf SP, M.Si.	Ir. Adang Kadarusman, M.Sc.	Ir. H. M. Iyan Sofyan, M.Si.
1992-1995	Prof. Dr. Iman Sudirman, DEA.	Dr. Ir. Abdurachim	Ir. Adang Kadarusman, M.Sc.	Ir. Eddy Jusuf SP, M.Si.
1995-1998	Ir. Adang Kadarusman, M.Sc.	Ir. Sutarman, M.Sc.	Ir. Nana Sutisna A, MP.	Ir. H. M. Iyan Sofyan, M.Si..
1998-2002	Prof. Dr. Ir. Adang Kadarusman, M.Sc.	Ir. Gatot Santoso, MT.	Ir. Nana Sutisna A, MP.	Ir. Dede Zainal A, M.Sc.
2002-2006	Dr. Ir. Sutarman, M.Sc.	Ir. Gatot Santoso, MT.	Ir. Yani Syafe'i, MT.	Ir. Dede Zainal A, M.Sc.
2006-2010	Prof. Dr. Ir. H. Sutarman, M.Sc.	Ir. Agus Purnomo, MT.	Ir. Djunaedy Sakam, MT.	Dr. Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si.
2010-2014	Dr. Ir. Yudi Garnida, MP.			

Pada awal pendiriannya hanya terdapat satu jurusan di Fakultas Teknik, yaitu Jurusan Teknologi Makanan yang beroperasi berdasarkan SK No. 11/B.S/FIP/62, satu tahun kemudian tepatnya pada tahun 1962 berdiri Jurusan Teknik Produksi yang sekarang dikenal dengan Teknik Industri berdasarkan SK No. 024/O/1981. Pada saat itu proses perkuliahan dilaksanakan sore hari mulai pukul 14.00 sampai 20.00. Mulai tahun 1978 yaitu setelah menempati gedung di Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung, perkuliahan dilaksanakan mulai pagi hari. Dalam upaya menjawab kebutuhan masyarakat, sekaligus untuk menjadi pusat unggulan

nasional dalam Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi seiring dengan meningkatnya popularitas Universitas Pasundan, jumlah jurusan terus bertambah dan hingga saat ini Fakultas Teknik memiliki 6 jurusan yaitu Teknologi Pangan, Teknik Industri, Teknik Mesin, Teknik Informatika, Teknik Lingkungan dan Teknik Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota). Tahun pendirian dan Surat keputusan dari setiap jurusan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendirian Jurusan di Lingkungan Fakultas Teknik

No	Jurusan	Tahun Pendirian	Surat keputusan
1.	Teknologi Makanan	1961	No. 11/B.S/TIP/62
2.	Teknik Produksi	1962	No. 11/B.S/TIP/62
3.	Teknik Mesin	1981	No. 075/O/1985
4.	Teknik Informatika	1993	No. 122/D/O/1993
5.	Teknik Lingkungan	1992	No. 122/D/O/1993
6.	Teknik Planologi	1995	No. 400/DIKTI/Kep/1995

Pengelolaan Fakultas Teknik pada awalnya dilakukan secara sederhana. Kegiatan operasional pada masa ini dilaksanakan oleh dekan dengan wakilnya. Kegiatan organisasi dibantu oleh satu orang karyawan yaitu bapak Miing Sumardja sebagai Kepala Tata Usaha dan proses pembelajaran dibantu oleh asisten, dimana Jabatan Pembantu Dekan pada masa itu belum ada.

Sarana dan prasarana pada awalnya sangat minim, demikian juga dengan jumlah dosen. Saat itu belum ada dosen yang diangkat oleh Yayasan. Proses pembelajaran sebagian besar dibantu oleh dosen-dosen dari ITB dan UNPAD, juga dibantu oleh praktisi seperti dari Departemen Pekerjaan Umum (PU), IPTN, LIPI, dan lain-lain. Kegiatan operasional pembelajaran dimonitor dan dikendalikan oleh 4 orang asisten tetap yaitu Adang Kadarusman dan Eddy Jusuf SP yang bertugas untuk mengendalikan proses pembelajaran di Jurusan Teknik Industri serta Djoko Prabowo dan Djumhawan untuk mengendalikan proses pembelajaran di Jurusan Teknologi Pangan. Mulai Tahun 1981 pemerintah melalui KOPERTIS WILAYAH IV memberikan bantuan dosen yang di pekerjakan secara penuh di Universitas Pasundan. Dosen pertama sebagai bantuan pemerintah yang dipekerjakan di Fakultas Teknik adalah Ir. Dadang Hendriana untuk Teknik Industri sedangkan Ir. Suppli Efendi dan Ir. Yanna Holianawaty untuk Teknologi Pangan. Tahun berikutnya dosen bantuan pemerintah bertambah dengan Ir.

Arumsari untuk Teknik Industri, dan Dra. Ella Turmala untuk Teknologi Pangan. Baru mulai 1 Desember 1985 universitas melalui Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan (untuk selanjutnya disebut dengan Yayasan) mulai mengangkat 5 orang dosen tetap yang dianggarkan oleh UNPAS. Dosen tetap yang pertama diangkat yayasan di jurusan Teknologi Pangan adalah Ir. Nana Sutisna Achyadi, kemudian Ir. H. M. Iyan Sofyan diangkat sebagai dosen oleh yayasan setelah melalui proses mutasi dari Sekolah Analisis Kimia ITB sedangkan untuk Teknik Industri diangkat Ir. Sutarman, dan untuk Teknik Mesin diangkat Ir. Gatot Santoso dan Ir. Sutresna Hermansyah (sudah keluar). Dengan segala keterbatasannya, jurusan berhasil menghasilkan sarjana yang saat itu masih disebut dengan sarjana lokal.

Berbekal ijazah sarjana lokal, lulusan dapat mengikuti ujian negara untuk mendapatkan ijazah negara. Pada tahun 1980 Fakultas Teknik melakukan wisuda pertama untuk para lulusannya. Meningkatnya jumlah mahasiswa berdampak pada meningkatnya kemampuan finansial UNPAS. Bersamaan dengan meningkatnya bantuan pendidikan dari pemerintah, mulai tahun 1977 Fakultas Teknik menganggarkan program peningkatan jumlah dosen tetap dan studi lanjut. Program berjalan dengan baik dan berjalan sampai sekarang. Saat ini jumlah dosen di Fakultas Teknik seluruhnya berjumlah 96 orang termasuk 14 dosen bantuan pemerintah melalui KOPERTIS wilayah IV. Dari jumlah tersebut hanya 6 orang yang masih memiliki kualifikasi S1 sementara lainnya sudah menyelesaikan strata 2 dan strata 3 dengan rincian 59% strata 2, 34% telah menyelesaikan strata 3 dan 13 orang sedang dalam proses penyelesaian strata 3.

Dari 96 orang dosen yang ada saat ini, sejumlah dosen berhasil meraih gelar profesor sebanyak 7 orang dan 20 orang dosen berhasil mendapatkan sertifikasi dosen. Jumlah staf pengajar ditinjau dari jenjang pendidikan diuraikan pada Tabel 3 sedangkan, ditinjau dari jenjang jabatan diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Jumlah dan Kualifikasi Jenjang Pendidikan Dosen Tiap Jurusan

No	JURUSAN	JENJANG PENDIDIKAN			JUMLAH
		S1	S2	S3	
1.	Teknologi Pangan	-	7	13	20
2.	Teknik Industri	-	17	12	29
3.	Teknik Mesin	1	13	2	16
4.	Teknik Informatika	4	5	2	11
5.	Teknik Lingkungan	-	7	3	10
6.	Teknik Planologi	1	8	1	10
JUMLAH :		6	57	33	96

Tabel 4. Jumlah dan Jenjang Fungsional Dosen Tiap Jurusan

No	JURUSAN	JENJANG JABATAN FUNGSIONAL					Jumlah
		Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Blm Kesetaraan	
1.	Teknologi Pangan	3	8	7	2	-	20
2.	Teknik Industri	9	5	11	4	-	29
3.	Teknik Mesin	2	6	5	-	3	16
4.	Teknik Informatika	5	3	-	-	3	11
5.	Teknik Lingkungan	3	3	4	-	-	10
6.	Teknik Planologi	4	4	2	-	-	10
JUMLAH :		26	29	29	6	6	96

Meningkatnya kualifikasi dan jabatan dosen yang diikuti dengan meningkatnya sarana dan prasarana, memungkinkan Fakultas Teknik untuk mengembangkan program akademik yaitu dengan membuka Program Pasca Sarjana (S-2). Program pasca sarjana di Fakultas Teknik pertama kali dibuka untuk Jurusan Teknik dan Manajemen Industri yaitu pada tahun 2001 dengan dua Konsentrasi yaitu Sistem Logistik dan Manajemen Industri, dilanjutkan dengan pembukaan Program Pasca Sarjana Teknologi Pangan pada tahun 2005, juga dengan dua Konsentrasi yaitu Teknologi Industri Pangan dan Sistem Informasi Manajemen Pangan sementara Program Pasca Sarjana Teknik Mesin masih dalam proses persiapan .

Perjalanan yang sudah dilalui selama hampir 50 tahun tidaklah terjadi secara instan. Perjalanan tersebut dikelompokkan dapat menjadi 4 masa yaitu (1) "**Masa Rintisan**" yang berlangsung mulai tahun 1961 sampai 1980, (2) "**Masa Bertahan**" berlangsung pada kurun 1980 sampai 1989, (3) "**Masa Stabilisasi**" dimulai tahun 1989 sampai 2003 dan (4) "**Masa Eksistensi**" sejak 2003 sampai sekarang. Jumlah mahasiswa yang berdampak pada penguatan finansial menjadi dasar untuk mengklasifikasikan periodisasi tersebut. Dinamika yang terjadi di setiap masa untuk setiap periode kepemimpinan Fakultas Teknik diuraikan secara terinci pada bagian berikutnya.

a. Masa Rintisan : 1961-1980

"Masa Rintisan" berjalan selama 3 periode kepemimpinan mulai tahun 1961 sampai dengan tahun 1976. Prof. Dr. Moestopo sebagai dekan pertama telah mengantarkan

berdirinya Fakultas Teknik yang berlokasi di Jl. Dalem Kaum Bandung, dilanjutkan oleh **Ir. Suparwadi** pada tahun 1961 yang telah meletakkan fondasi bagi terbentuknya sarana prasarana dan tata pamong Fakultas Teknik. Dengan perjuangan beliau Jurusan Teknologi Makanan dan Teknik Produksi memperoleh status “**TERDAFTAR**” dengan **SK No. 11/B.S/TIP/1962**. Melalui tangannya, yang dalam kondisi serba terbatas proses pembelajaran dapat berlangsung meski belum memiliki dosen tetap, sarana laboratorium dan ruang yang memadai.

Tahun 1967 kepemimpinan Fakultas Teknik digantikan oleh **Ir. Harry Zuhari Sabirin (alm)**. Beliau lahir di Bandung, pada tanggal **01 September 1936**, lulusan Sarjana *University Of Miyazaki Jepang* Jurusan *Food Technology*.

Beliau adalah seorang dekan yang kokoh dalam mempertahankan keberadaan Fakultas Teknik dan mampu mengatasi situasi *survival*. Lokasi kampus pada masa itu pindah ke Jl. Lengkong Besar 68 Bandung. Jumlah mahasiswa yang terdaftar pada tahun pertama berdirinya Fakultas Teknik hanya 8 orang di jurusan Teknologi Pangan dan 7 orang di Jurusan Teknik Industri.

Namun sampai tahun 1967 jumlah mahasiswa tidak menunjukkan peningkatan yang mengembirakan. Kondisi ini memunculkan wacana di tingkat Universitas untuk menutup Fakultas Teknik. Sebagai dekan, saat itu **Ir. Harry Zuhari Sabirin** bersikeras menolak wacana penutupan Fakultas Teknik. Berkat kegigihannya, Fakultas Teknik dapat tetap beroperasi. Kegigihan beliau membuahkan hasil karena pada tahun berikutnya jumlah mahasiswa yang semula berada pada kisaran 25 orang di tiap jurusan sedikit demi sedikit meningkat. Di akhir kepemimpinannya yaitu sejak tahun 1975 jumlah mahasiswa meningkat secara signifikan khususnya untuk Jurusan Teknik Industri. Gambar 1 menunjukkan proporsi jumlah mahasiswa untuk setiap jurusan. Perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun pada “**Masa Rintisan**” diperlihatkan pada Gambar 2.

Gambar 1. Proporsi Jumlah Mahasiswa Sampai Tahun Akademik 1980/1981

Gambar 2. Jumlah Mahasiswa pada “Masa Rintisan” Tahun Akademik 1961/1980

Sungguh besar kontribusi yang diberikan oleh Ir. Harry Zuhari Sabirin, di tangannya keberadaan Fakultas Teknik dapat dipertahankan, di tangan beliau pula Jurusan Teknologi Makanan dikenal oleh masyarakat luas karena Jurusan Teknologi Pangan UNPAS merupakan yang pertama di Jawa Barat dan bahkan di Indonesia.

b. Masa Bertahan (1980 – 1989)

"Masa Bertahan" terjadi mulai tahun 1980 dibawah kepemimpinan **Prof. Ir. Tata Surdia MS, Met.E.** sebagai Dekan Fakultas Teknik keempat. Lokasi belajar masih di Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung. Beliau merupakan Tokoh pendidikan yang Idealis sebagai bantuan dari Jurusan Teknik Mesin ITB untuk mengembangkan Fakultas Teknik-UNPAS. Melalui tangan beliau Fakultas Teknik mulai ditata secara konsisten. Penataan dilakukan secara menyeluruh mulai dari penataan organisasi, penataan anggaran, penataan infrastruktur, pengadaan sarana laboratorium, dan pengadaan dosen tetap.

Peningkatan kualitas dosen melalui studi lanjut ke strata 2 dan strata 3 mulai dianggarkan. Pada masa ini pula, organisasi ditata ulang. Untuk pertama kali jabatan pembantu Dekan. Diberlakukan. Pembantu Dekan yang pertama adalah Ir. Yusuf Mu'min sebagai Pembantu Dekan I, Ir. Eddy Jusup SP sebagai Pembantu Dekan II, Ir. Liliy Satari, M.Sc. sebagai pembantu Dekan III. Kesejahteraan dosen dan karyawan mulai diperhatikan. Untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan antar karyawan, Fakultas Teknik menyelenggarakan rekreasi secara berkala. Pertemuan yang terjadwal antara pimpinan dengan mahasiswa juga merupakan hal baru yang dilakukan di lingkungan Fakultas Teknik untuk memperbaiki iklim akademis dalam rangka menciptakan lingkungan yang lebih kondusif.

Beliau pula yang pada tahun 1982 memprakarsai berdirinya Jurusan Teknik Mesin yang kemudian mendapatkan Status **"TERDAFTAR"** berdasarkan SK No. 075/O/1985. Kemudian pada tanggal 24 November 1990 Jurusan Mesin mendapatkan status **"DIAKUI"** berdasarkan SK No. 0272/O/1990.

Nama besar UNPAS yang sudah dikenal luas menyebabkan pada saat pembukaan Jurusan Mesin sudah diikuti oleh 75 orang. Dengan kemampuannya beliau mengembangkan sarana Laboratorium Teknik Mesin dari hasil karya tugas akhir mahasiswa untuk mengatasi keterbatasan dana. Nampak dalam Gambar 3 Prof. Ir. Tata Surdia MS, Met.E. berfoto bersama mahasiswa dengan beberapa peralatan laboratorium yang diciptakannya.

Pada "**Masa Bertahan**", jumlah mahasiswa Sejarah mencatat bahwa pada tahun akademik orang dengan proporsi jumlah mahasiswa Jurusan dan Teknik Mesin digambarkan pada Gambar tahun ke tahun diperlihatkan pada Gambar 5.

Gambar 3. Prof. Ir. Tata Surdia MS. Met.E. di tengah alat-alat laboratorium yang diciptakan mahasiswanya.

Gambar 5. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Pada "Masa Bertahan" Tahun Akademik 1980 - 1989

c. Masa Stabilisasi (1989 – 2002)

"**Masa Stabilisasi**" berjalan selama 2 periode kepemimpinan yaitu di bawah kepemimpinan **Prof. Dr. Ir. H. Iman Sudirman, DEA.** sebagai Dekan ke 5, dan **Ir. Adang Kadarusman, M.Sc. (alm)** sebagai Dekan ke 6. Lokasi kegiatan belajar masih berlangsung di Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung ditambah dengan lokasi kampus IV di jalan Kliningan. Beliau merupakan kelahiran Bogor, 30 Januari 1950 yang memperoleh gelar Doktor dari Universite' Grenoble II Perancis dengan keahlian khusus pada bidang Sistem Informasi dan Keputusan.

Beliau tetap melanjutkan idealisme dekan sebelumnya, tapi dengan gaya kepemimpinan yang berbeda. Dalam menjalankan tugasnya pada periode pertama beliau di bantu oleh 3 Pembantu Dekan yaitu Ir. Yusuf Mu'min sebagai PD I, Ir. Adang Kadarusman, M.Sc (Alm). sebagai PD II dan Ir. H. M. Iyan Sofyan sebagai PD III. Sedangkan pada periode berikutnya beliau dibantu oleh Dr. Ir. Abdurachim sebagai PD I, Ir. Adang Kadarusman, M.Sc (Alm). sebagai PD II dan Ir. Eddy Jusup SP sebagai PD III.

Kontribusi terbesar pada masa kepemimpinannya adalah meningkatkan status akreditasi di hampir semua jurusan. Jurusan Teknik Industri dan Teknologi Pangan yang semula statusnya “**DIAKUI**” meningkat menjadi status “**DISAMAKAN**” dengan **SK Mendikbud No. 0730/O/1990** sedangkan Jurusan Teknik Mesin meningkat dari “**TERDAFTAR**” menjadi menjadi “**DIAKUI**” dengan **SK Mendikbud No. 0702/O/1990** dan kemudian tahun 1992 meningkat lagi menjadi status “**DISAMAKAN**” melalui **SK Dirjen Dikti No. 445/Dikti/Kep/1992**.

Gambar 6. Publikasi status “**DISAMAKAN**” di Harian Umum Pikiran Rakyat

Pemberitaan kenaikan status dipublikasikan di harian umum Pikiran Rakyat seperti terlihat pada Gambar 6. Penetapan status “**DISAMAKAN**” bagi jurusan Teknik Industri, Teknologi Pangan dan Teknik Mesin yang terjadi pada saat yang hampir bersamaan menjadi pencetus terjadinya lonjakan peminat. Jumlah mahasiswa meningkat tajam. Sejarah menunjukkan bahwa saat itu ujian saringan di Fakultas Teknik merupakan ujian saringan yang paling ketat dengan ratio jumlah mahasiswa terhadap jumlah pendaftar mendekati 1:5. Gambar 7 dan Gambar 8 menunjukkan bahwa pada awal tahun 1990 jumlah mahasiswa mencapai jumlah tertinggi. Masa itu dirasakan sebagai puncak kejayaan Fakultas Teknik. Menyadari bahwa lonjakan jumlah mahasiswa yang tak terkendali yang tidak diimbangi oleh peningkatan kapasitas tersedia dapat menimbulkan dampak negatif, maka pada tahun 1993 fakultas melalui Surat Keputusan Rektor no 159/UNPAS.R/SK/Q/XII/1993 menerapkan “**Pembatasan masa studi 7 tahun**” dengan petunjuk pelaksanaan tahapan evaluasi keberhasilan studi di semua jurusan dituangkan melalui SK Dekan no. 163/UNPAS R.4/SK/FT/FTI/FTSP/Q/VII/95 dan Pedoman tatacara eksekusi akhir masa studi mahasiswa diatur oleh SK Dekan No. 503/UNPAS R.4/FTI/SK/I/1997. Program ini berlaku diseluruh jurusan di lingkungan Fakultas Teknik . Program dilaksanakan secara terstruktur melibatkan wali dan seluruh staff pengajar. Saat itu Fakultas Teknik merupakan fakultas pertama di lingkungan UNPAS yang menerapkan pembatasan masa studi dan hal itu masih berlaku sampai sekarang. Dengan status “**DISAMAKAN**”, maka sejak tahun 1990 Fakultas Teknik mulai melaksanakan ujian negara secara mandiri. Sebelumnya, ujian negara dilakukan di luar UNPAS yaitu di perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah. Salah satu faktor penentu yang berperan dalam peningkatan status adalah karena kesempatan untuk melanjutkan studi pada masa kepemimpinannya terbuka lebar. Pada tahun 1993 beliau berhasil mengembangkan 2 jurusan baru yaitu Jurusan **Teknik Informatika** dan jurusan **Teknik Lingkungan**.

Beliau sangat jeli menangkap peluang pasar. Disamping mengembangkan dua jurusan tersebut, beliau pada tahun 1993 memprakarsai pengembangan jurusan baru diluar ilmu teknik yaitu Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Untuk sementara jurusan DKV bernaung dibawah Fakultas Teknik. Pada saat yang hampir bersamaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan juga memprakarsai berdirinya jurusan baru yaitu jurusan Seni Musik. Adanya dua jurusan baru tersebut membuat pimpinan universitas saat itu memutuskan untuk membentuk fakultas baru yaitu Fakultas Ilmu Seni pada tahun 2000. Sejak itu jurusan DKV, jurusan Seni musik dan jurusan fotografi yang didirikan kemudian, bergabung dibawah naungan Fakultas Ilmu Seni.

Kepemimpinan Prof. Iman Sudirman juga mencatat sejarah baru dimana UNPAS merupakan Perguruan Tinggi Swasta pertama yang menerima bantuan dari pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berupa satu set mesin CNC (*Computerized Numerical Control*) sebagai bentuk kerja sama dengan pemerintah Austria. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1994. Sebelumnya, pemerintah tidak pernah memberikan bantuan kepada Perguruan Tinggi Swasta. Untuk dapat menerima bantuan tersebut kemudian fakultas membangun gedung baru agar adapat menampung bantuan peralatan tersebut. Gedung tersebut diperuntukan secara khusus untuk ruang laboratorium bagi semua jurusan di Fakultas Teknik. Seluruh mesin CNC selanjutnya diserahkan kepada jurusan Teknik Mesin untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dan praktikum di laboratorium Teknik Mesin.

Prof. Dr. Ir. H. Adang Kadarusman, M.Sc. melanjutkan kepemimpinan Fakultas Teknik pada “**Masa Stabilisasi**” menggantikan Prof. Dr. Ir. H. Iman Sudirman, DEA. pada tahun 1995 berdasarkan SK Yayasan Dikti Pasundan **No. 931/YPTP/C/1995**, tanggal 17 Nopember 1995. Beliau memimpin Fakultas Teknik selama 2 periode sejak **1995 – 2002**. Di penghujung kepemimpinan beliau yaitu pada tahun 2002 lokasi belajar yang semula di Jalan Lengkong Besar dipindahkan ke kampus di Jalan Setiabudi.

Prof. Dr. Ir. H. Adang Kadarusman, M.Sc. lahir di Bandung, 22 Agustus 1953, Beliau menorehkan sejarah baru yaitu sebagai dekan pertama yang diangkat dari dosen yang meniti karir di UNPAS. Sebelumnya kualifikasi, kemampuan dan pengalaman dosen yang diangkat Yayasan dianggap masih belum memenuhi sehingga jabatan dekan selalu meminjam dari Perguruan Tinggi Negeri.

Beliau adalah alumni pada generasi pertama dari Jurusan Teknik Industri UNPAS. Dengan pengalamannya yang panjang yaitu yang berawal dari status asisten dimasa rintisan sampai diangkat sebagai dosen dan menjabat sebagai Pembantu Dekan dimasa bertahan dalam dinamika yang bergejolak, maka beliau sangat memahami kekurangan dan kelebihan Fakultas Teknik. Kegiatan operasional pada periode jabatan yang pertama yaitu tahun 1995-1998 dijalankan dengan bantuan 3 orang Pembantu Dekan yaitu Ir. Sutarman, M.Sc. , Ir. Nana

Sutisna Achyadi dan Ir. H. M. Iyan Sofyan, M.Si. dan pada periode jabatan dekan yang kedua yaitu tahun 1998 sampai 2002 digantikan oleh Ir. Gatot Santoso, MT, Ir. Nana Sutisna Achyadi, dan Ir. Dede Zainal Arief, M.Sc. Dimasa kepemimpinannya, aspek penelitian mulai mendapat perhatian khusus. Untuk tujuan tersebut, dikembangkan Jurnal Ilmiah Informatika, Manajemen dan Teknologi yang disingkat dengan nama INFOMATEK, yang pada tahun 2003 telah terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI No. 34/DIKTI/Kep/2003 dan beliau membangun Pusat Penelitian yang mewadahi kegiatan penelitian Dosen yang sudah mulai banyak dilakukan. Jumlah dosen yang melakukan tugas belajar pada masa kepemimpinannya mencapai puncaknya. Sejarah baru juga tercatat dimana pada periode ini dosen tetap yayasan yang berhasil menjadi mencapai gelar Profesor pertama adalah Prof. Dr. Ir. Adang Kadarusman, M.Sc. Jumlah itu bertambah terus dan kini terdapat 7 dosen tetap yang menjadi mencapai gelar profesor

Meningkatnya status akreditasi, yang diikuti dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat telah menyebabkan jumlah mahasiswa terus meningkat. Sampai dengan tahun akademis 2000/2001 jumlah mahasiswa telah mencapai 7418 orang. Proporsi jumlah mahasiswa mahasiswa terbesar masih dipegang oleh Jurusan Teknik Industri seperti diperlihatkan pada Gambar 7, sementara gambaran jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun pada "**Masa Stabilisasi**" diperlihatkan pada Gambar 8.

Gambar 7. Proporsi Jumlah Mahasiswa Sampai Dengan Tahun Akademik 2000/2001

Gambar 8. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Pada "Masa Stabilisasi" Periode 1989 – 2002

d. Masa Eksistensi (2002-2010)

"Masa Eksistensi" terjadi mulai tahun 2002 sampai 2010 dibawah kepemimpinan **Prof. Dr. Ir. H. Sutarman, M.Sc.** yang berlangsung selama 2 periode sebagai Dekan Fakultas Teknik yang ke 7. Beliau dibantu oleh Ir. Gatot Santoso MT, Ir. Yani Syafe'i, MT. dan Ir. H. Dede Zainal Arief, M.Sc. masing-masing sebagai pembantu dekan I, II dan III pada periode **2002 – 2006** sedangkan pada Periode **2006 – 2010** dibantu oleh Dr. Ir. Agus Purnomo, MT., Ir. R. Djunaedy Sakam, MT. dan Dr. Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si. **Prof. Dr. Ir. H. Sutarman, M.Sc.** lahir di Sumedang, tanggal 11 November 1957 sebagai lulusan Teknik Industri UNPAS.

Pada masa kepemimpinannya, teknologi informasi mulai digunakan untuk meningkatkan kualitas di segala aspek. Pembinaan demi pembenaran dilakukan mulai dari sisi administrasi, proses pembelajaran dan peningkatan kualitas lulusan. Penataan sistem administrasi pendidikan yang semula bersifat sektoral, diperbaharui menjadi terpusat ditingkat universitas secara terpadu melalui sistem informasi yang diberi nama Sistem Informasi Terpadu UNPAS (SITU). Pembangunan infrastruktur teknologi informasi yang dibangun Universitas mulai dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan pembelajaran yang berbasis *e-learning*.

Penataan-penataan itu dilakukan dipicu oleh persaingan yang ketat sebagai akibat Kebijakan pemerintah yang menjadikan PTN sebagai BHMD tahun 2002. Kebijakan tersebut telah menyebabkan PTN membuka pintu penerimaan mahasiswa secara besar-besaran melalui jalur mandiri dan berdampak pada turunnya jumlah mahasiswa UNPAS di Fakultas Teknik-UNPAS khususnya jumlah mahasiswa di Fakultas Teknik .

Fenomena ini juga dirasakan oleh Perguruan Tinggi Swasta lainnya. Kondisi ini sedikit menguntungkan bagi Fakultas Teknik karena dengan jumlah dosen yang sudah cukup banyak dan kualifikasi dosen yang telah membaik telah menyebabkan pencapaian sejumlah rasio akademik seperti rasio jumlah dosen-mahasiswa dan rasio penggunaan sarana dan prasarana mendekati ideal. Sampai dengan Tahun Akademik 2010/2011 akumulasi jumlah mahasiswa Fakultas Teknik telah mencapai 21.703 orang dengan proporsi jumlah mahasiswa di setiap jurusan diperlihatkan pada Gambar 9, sedangkan pergerakan jumlah mahasiswa selama "**Masa Eksistensi**" diperlihatkan pada Gambar 10.

Gambar 9. Proporsi Jumlah Mahasiswa Sampai dengan Tahun Akademik 2010/2011

Gambar 10. Perkembangan Jumlah Mahasiswa pada “Masa Eksistensi” Periode 2002 - 2010

Untuk mengatasi persaingan yang ketat dalam mendapatkan jumlah mahasiswa, pada tahun **2007** beliau membuat sistem promosi terpusat yaitu dengan membangun Pusat Promosi, Informasi dan Komunikasi (PPIK) berdasarkan SK Dekan Nomor : 490/UNPAS.FT.D/SK/PPIK/III/2007. Pada masa kepemimpinannya, sejumlah prestasi yang dicapai pada masa kepemimpinan beliau adalah (1) menjadikan 5 orang Dosen tetap mendapatkan gelar profesor, (2) menjadikan **20** Dosen mendapatkan sertifikasi dosen, (3) membuka kelas internasional yang diikuti oleh sejumlah mahasiswa asing yang berasal dari berbagai negara seperti Thailand, Republic Demokratik Somalia, Timor Letse dan Turki dan (4) berhasil mempertahankan jurusan yang telah mencapai status Akreditasi “**A**” dan menambah jumlah menjadi 3 “**A**” (jurusan Teknologi Pangan, Teknik Industri dan Teknik Mesin) dan juga meningkatkan jumlah jurusan yang semula terakreditasi “**B**” menjadi “**A**” dan yang semula “**C**” menjadi “**B**”.

B. PERKEMBANGAN NAMA FAKULTAS

Saat berdirinya Fakultas ini bernama Fakultas Teknologi yang mendapat pengesahan dari Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan dengan Surat Keterangan “**TERDAFTAR**” No. II/B.S.T./P/1962 melalui Kepala Perguruan Tinggi Swasta pada tanggal 10 Januari 1963 dan mulai berlaku mundur pada tanggal 11 September 1962.

Kemudian mulai tahun 1981 nama Fakultas Teknologi berubah menjadi Fakultas Teknik dan berlaku sampai sekarang. Sehubungan adanya peraturan dari Ditjen Dikti, bahwa sebuah Universitas harus memiliki minimum 2 Fakultas eksakta, maka pada tahun 1996 Fakultas Teknik dipecah menjadi 2 fakultas, yaitu Fakultas Teknologi Industri (FTI) yang meliputi Jurusan Teknologi Pangan, Teknik Industri, Teknik Mesin dan Teknik Informatika. Sedangkan Fakultas lainnya adalah Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), yang meliputi Jurusan Teknik Lingkungan, Teknik Planologi dan Desain Komunikasi Visual (DKV).

Di tahun 2000 Jurusan jurusan Desain Komunikasi Visual bergabung dengan Fakultas Seni. Pada tahun 2002, dua Fakultas yang terdiri dari FTI dan FTSP digabung lagi menjadi Fakultas Teknik hingga sekarang.

C. PERKEMBANGAN LOKASI FAKULTAS

Saat berdirinya Fakultas Teknik menempati lokasi di pusat kota yaitu di Jl. Dalem Kaum Bandung. Mulai tahun 1975,

menempati lokasi di jalan Lengkong Besar No. 68 Bandung Gambar 11 menunjukkan Kampus di Jl Lengkong besar 68. Pada tahun 1990 kampus yang berlokasi di Jl. Lengkong Besar No. 68 mengalami pembangunan, maka kantor dan semua ruang perkuliahan dipindahkan ke Jalan Tamansari No. 6 – 8 Bandung. Gambar 12 memperlihatkan kampus baru di Jl. Tamansari No. 6 – 8 Selesai pembangunan kembali ke lokasi Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung.

Karena Unpas telah memiliki kampus baru di Jl. Dr. Setiabudhi No. 193 Bandung seperti diperlihatkan pada Gambar 13, maka pada tahun 2000 Jurusan Teknik Informatika, Teknik Lingkungan dan Teknik Planologi pindah menempati lokasi baru

Gambar 12. Kampus Jl. Tamansari No. 6-8 Bandung

tersebut. Dan di tahun 2002, seluruh komponen Fakultas Teknik Unpas "hijrah total" dari kampus Lengkong Besar No. 68 ke Lokasi baru di Jl. Dr. Setiabudhi No. 193 Bandung sampai sekarang.

Gambar 13. Kampus Jl. Dr. Setiabudhi No.193 Bandung



1. SEJARAH JURUSAN TEKNOLOGI PANGAN

a. Sejarah Pendirian Jurusan

Pada awalnya jurusan ini berdiri dengan nama Jurusan Teknologi Makanan yang berdiri pada tahun 1961 sebagai jurusan pertama di lingkungan Fakultas Teknik UNPAS dengan SK izin pendirian yang dikeluarkan pada tanggal 14 Nopember 1960 No. 11/B.S/T/P/62. Nama tersebut berlaku sampai dengan tahun 1985 dan setelah itu berubah menjadi Teknologi Pangan. Sejak awal berdirinya Jurusan Teknologi Makanan merupakan satu-satunya jurusan di perguruan tinggi di Indonesia yang fokus pada Teknologi Makanan. Keunikan ini menjadikan jurusan Teknologi Pangan sebagai salah satu jurusan favorit di fakultas teknik UNPAS. Seiring dengan perkembangan zaman, universitas lainpun ikut membuka jurusan serupa, tetapi jurusan Teknologi Pangan Unpas tetap dengan ciri khasnya yaitu menitikberatkan pada rekayasa proses bidang pangan. Keunikan ini menjadi pembeda dari universitas lain yang umumnya di bawah fakultas pertanian.

b. Sejarah Status Jurusan

Meski sudah berdiri sejak tahun 1961, namun durasi status **“TERDAFTAR”** baru diperoleh pada tahun 1980 dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 024/O/1981. Dengan usaha yang gigih pada tahun 1989 status akreditasi meningkat menjadi **“DIAKUI”** dan pada tahun 1994 meningkat lagi menjadi **“DISAMAKAN”**. Tahun 1996 diberlakukan aturan baru dalam penetapan status akreditasi, dimana penetapan akreditasi tidak lagi oleh pemerintah melainkan oleh lembaga independen yang dikenal sebagai Badan Akreditasi Nasional (BAN).

Lembaga independen ini memiliki peraturan dan kriteria yang berbeda dari sebelumnya, dimana hanya ada 2 status akreditasi yaitu **“Terakreditasi”** dan **“Tidak Terakreditasi”**. Status Terakreditasi diklasifikasi menjadi **“A”** (Sangat Baik), **“B”** (Baik) dan **“C”** (Cukup). Dengan perjuangan yang tidak kenal lelah dan tidak mudah, pada tahun 1998, Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. **00651/Ak-I.I/AK/UPDLPA/VIII/1998** memberikan status **“Terakreditasi”** dengan kualifikasi **“A” (Sangat Baik)**. Pada saat itu terdapat 3 jurusan serupa yang memperoleh kualifikasi sama di Indonesia yaitu UNPAS, dan 2 Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Gajah Mada dan Institut Pertanian Bogor, meski memperoleh status yang sama yaitu **“A”**, namun perolehan nilai yang dicapai Jurusan Teknologi Pangan UNPAS adalah yang tertinggi. Prestasi yang luar biasa ini menumbuhkembangkan rasa percaya diri untuk terus meningkatkan prestasi bagi sivitas

akademik jurusan Teknologi Pangan UNPAS sejajar dengan Universitas dan Institut perguruan Tinggi Negeri (PTN) ternama di Indonesia. Secara keseluruhan perolehan tersebut menjadi kebanggaan bagi sivitas akademik UNPAS pada umumnya.

Keberhasilan dan kecemerlangan hasil akreditasi jurusan Teknologi Pangan menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan sivitas akademika untuk tetap mempertahankan dan memperjuangkan terus status akreditasi pada tahun-tahun berikutnya. Prestasi yang sama terulang kembali 3 kali berturut-turut, dimana pada tahun 2001, 2004 dan 2009 status Terakreditasi "A" diperoleh lagi dari BAN PT. Upaya lainnya, pada 23 Februari 2009 keluar izin penyelenggaraan program studi Teknologi Pangan berdasarkan SK 119/D/T/K-IV/2009. Sejarah status Jurusan Teknologi Pangan selengkapnya, terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sejarah Status Jurusan Teknologi Pangan

Tahun	Surat Keputusan	Status
22 Januari 1981	No. 024/O/1981	TERDAFTAR
26 Januari 1989	No. 0253/O/1989	DIAKUI
11 Desember 1990	No. 0730/O/1990	DISAMAKAN
3 Februari 1994	No. 63/DIKTI/Kep./1994	DISAMAKAN
11 Agustus 1998	No. 00651/Ak-I.I/AK/UPDLPA/VIII/1998	TERAKREDITASI "A"
21 April 2001	No. 014/BAN-PT/AK/VII/S1/IV/2001	TERAKREDITASI "A"
20 April 2004	No. 06334/Ak-VII-S1-014 UPDLPA/IV/2004	TERAKREDITASI "A"
28 Agustus 2009	No. 025/BAN-PT/AK-IX/S1/VIII/2009	TERAKREDITASI "A"

c. Sejarah Pimpinan Jurusan Teknologi Pangan

Pendirian jurusan teknologi pangan dipelopori oleh para aktivis pendidikan Pasundan yang juga aktif sebagai dosen di Institut Teknologi Bandung (ITB) terutama para dosen Jurusan Teknik Kimia ITB. Awalnya yaitu pada tahun 1961-1963, pengelolaan jurusan Teknologi Pangan ditangani langsung oleh dekan saat itu, yaitu oleh Prof. Dr. Moestopo dilanjutkan oleh Ir. Suparwadi pada tahun 1963-1967 dan tahun 1967 oleh Ir. Harry Zuhary Sabirin sehingga sampai tahun 1975 dibantu oleh sekretaris Dekan saat itu yaitu Ir. H. Rusman Sujana. Pada

tahun 1975 Ir. H. Rusman Sujana terpilih sebagai ketua jurusan pertama yang selanjutnya diteruskan oleh Ir. Ign. Suharto sehingga 3 kali periode mulai tahun 1979 sampai dengan tahun 1990. Pada tahun 1983 mulai ada jabatan baru yaitu Sekretaris Jurusan yang bertugas membantu kerja Ketua Jurusan. Dra. Ela T Sutrisno merupakan sekretaris jurusan pertama yang mendampingi Ir. Ign. Suharto untuk masa bakti 1983-1987. Sejak tahun 1990 untuk pertama kalinya jurusan Teknologi Pangan dipimpin oleh alumni lulusan jurusan Teknologi Pangan sendiri yaitu Ir. Supli Effendi, M.Sc. Setelah itu pimpinan jurusan selalu dijabat oleh alumninya sendiri yaitu berturut-turut Ir. Nana Sutisna Achyadi, MP., Ir. H. Dede Zaenal Arief, M.Sc., Ir. Asep Dedi Sutrisno, MP. untuk 2 periode, dan Dr. Ir. Yudi Garnida, MP. Sejarah pimpinan Jurusan Teknologi Pangan UNPAS sejak tahun 1975 sehingga 2010 selengkapnya seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sejarah Pimpinan Jurusan Teknologi Pangan

TAHUN PERIODE	KETUA JURUSAN	SEKRETARIS JURUSAN
1975-1979	Ir. H. Rusman Sujana	-
1979-1982	Ir. Ign. Suharto	-
1983-1987	Ir. Ign. Suharto	Dra. Ela Turmala Sutrisno, M.Si.
1987-1990	Ir. Ign. Suharto	Ir. Nana Sutisna Achyadi
1990-1993	Ir. Supli Effendi, M.Sc.	Ir. Nana Sutisna Achyadi
1993-1996	Ir. Nana Sutisna Achyadi, MP.	Ir. H. Dede Zaenal Arief., M.Sc.
1996-1999	Ir. Dede Zaenal Arief, M.Sc.	Ir. Asep Dedi Sutrisno, MP.
1999-2002	Ir. Asep Dedi Sutrisno, MP.	Ir. Hervally
2002-2005	Ir. Asep Dedi Sutrisno, MP.	Ir. Yudi Garnida, MP.
2006-2011	Dr. Ir. Yudi Garnida, MP.	Dr. Ir. Yusman Taufik, MP.

d. Sejarah Staf Dosen Jurusan Teknologi Pangan

Awalnya jurusan Teknologi Pangan UNPAS tidak memiliki dosen tetap. Dosen yang ada merupakan bantuan dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri di Bandung khususnya dari Jurusan Teknik Kimia ITB sebagai penggagas, seperti Ir. Ibrahim, Drs. Ahmad Ali, Ir. Wibowo, Drs. Harun Halim, Dr. Muchidin Afandi dan Ir. Tupamahu. Bantuan tenaga pengajar juga datang dari dosen UNPAD terutama dari fakultas MIPA seperti Drs. Rochadi, Drs. Eddy Sujana dan Drs. Amir.

Sedangkan dari IKIP Bandung berasal dari Jurusan Pendidikan Kimia, seperti Dra. Wasilah Abu Sudja dan Dra. Djuariah Adang Sobari.

Upaya peningkatan pelayanan pendidikan dilakukan sejak awal baik dalam hal penerimaan dan pendidikan dosen, penyesuaian kurikulum, sarana perkuliahan, sarana penelitian dan upaya pengabdian pada masyarakat termasuk rekrutmen dosen tetap Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan. Sampai tahun 2010 tercatat terdapat 21 dosen jurusan Teknologi Pangan yang terdiri atas 12 orang dosen tetap yayasan Pasundan dan dosen pegawai negeri sipil (dpk) Kopertis Wilayah IV Jabar dan Banten berjumlah 9 orang.

Sejak dekan Fakultas Teknik dijabat oleh Ir. H. Adang Kadarusman, M.Sc., banyak kesempatan diberikan kepada para dosen jurusan Teknologi Pangan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat S2 dan S3. Sampai saat ini seluruh dosen sudah menyelesaikan S2 dengan rincian 7 orang S2 dan 14 orang (75%) sudah menyelesaikan S3. Banyaknya staf yang telah menyelesaikan S3 menjadikan Jurusan Teknolgi Pangan memiliki predikat sebagai jurusan dengan sumber daya manusia yang paling baik di UNPAS. Upaya peningkatan kualitas pendidikan diikuti dengan bertambahnya jumlah guru besar di jurusan Teknologi Pangan. Jumlah dan kualifikasi jenjang pendidikan dan jabatan fungsional dosen di Jurusan Teknologi Pangan UNPAS pada tahun 2010 seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenjang Pendidikan Dosen & Jabatan Fungsional Tahun 2010

JENJANG PENDIDIKAN DOSEN & JABATAN FUNGSIONAL									
S-1	S-2	S-3	Jumlah	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Belum Kesetaraan	Jumlah
-	7	14	21	3	8	7	3	-	21

e. Sejarah Jumlah Mahasiswa dan Alumni

Jika pada awalnya jumlah mahasiswa hanya berjumlah 14 orang, maka pada tahun 1963 meningkat menjadi 21. Meski tidak signifikan, peningkatan terus terjadi. Peningkatan yang signifikan mulai terjadi pada tahun 1978 dimana jumlah mahasiswa mencapai 100 orang dan terus meningkat hingga mencapai kisaran 200 orang. Puncak jumlah mahasiswa terjadi pada tahun 1995 yang mencapai 209 orang. Dalam sejarah Fakultas Teknik, jurusan Teknologi Pangan merupakan salah satu jurusan di Fakultas Teknik UNPAS yang memiliki *student body* yang relatif konstan sejak 1978, meskipun tahun 1998 terjadi krisis ekonomi dan tahun 2002 sejumlah Perguruan Tinggi Negeri dengan status BHMD membuka jalur mandiri. Penambahan jumlah mahasiswa diimbangi dengan penambahan jumlah lulusan yang berkualitas. Sidang sarjana pertama dilakukan pada tahun 1980. Ir. Suply Effendi, adalah lulusan pertama yang kemudian beliau menjadi dosen pertama dan juga guru besar pertama di jurusan Teknologi

Pangan UNPAS, diikuti oleh Ir. Yanna Holianawati pada tahun yang sama dan Ir. M. Iyan Sofyan Tahun 1981. Beliau sampai saat ini masih merupakan guru besar di jurusan Teknologi Pangan, Jumlah alumni lulusan Teknologi Pangan UNPAS terus bertambah dari tahun ke tahun. Sampai tahun 2010 jumlah alumni mencapai lebih dari 2500 sarjana dan telah bekerja di berbagai instansi pemerintahan maupun di industri pangan terkemuka di Indonesia, seperti Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Koperasi, Kementerian Riset & Teknologi, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, LIPI, BAPENAS, Dinas Koperasi & UKM Tingkat Provinsi dan Kabupaten, Dosen di berbagai PTN & PTS. Selain bekerja di Instansi-instansi pemerintahan, alumni Jurusan Teknologi Pangan juga bekerja di perusahaan-perusahaan besar, terutama di perusahaan produksi Pangan, seperti PT. Ultra Jaya Milk Treatment, PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Nestle, PT. Indomilk, Champ Group, PT. Danone, PT. Frisian Flag, PT. Sari Husada, PT. Multi Bintang, PT. Coca-cola, PT. Ceres, PT. Bli Raya, PT. Unilever, PT. Suba Indah, PT. Kertasari, PT. Inni Pioneer, dll.

Perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun diperlihatkan pada Gambar 14.

Gambar 14. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Teknologi Pangan dari Tahun 1961-2010

f. Sejarah Prestasi Jurusan Teknologi Pangan

Beberapa prestasi di bidang akademik bagi dosen atau mahasiswa telah ditorehkan oleh dosen dan mahasiswa jurusan Teknologi Pangan UNPAS. Sejumlah prestasi yang telah diraih adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 1999-2002 merupakan puncak animo mahasiswa masuk ke Jurusan Teknologi Pangan.
2. Pada tahun 2009 mendapatkan prestasi Ketua Jurusan Terbaik (Dr. Ir. Yudi Garnida, MP.) se Kopertis Wilayah IV Jabar-Banten.
3. Pada tahun 2009 mendapatkan penghargaan dosen Terbaik (Dr. Ir. Yusep Ikrawan, M.Ec.) ke-2 dan Laboran Terbaik (Ir. Asep Rachmat, MP) se Kopertis Wilayah IV Jabar-Banten.
4. Jurusan Teknologi Pangan mempunyai SDM berkualifikasi terbaik se Unpas (Gelar Doktor Terbanyak).
5. Mendapatkan Hibah Semi-Que dari DIKTI untuk tahun 2000-2002.
6. Pada tahun 2007-2009 berhasil memperoleh kerjasama dengan lembaga Internasional *Japan International Cooperation Agency* (JICA).
7. Sampai tahun 2010, telah terbina berbagai jaringan kerjasama/kemitraan dengan instansi-instansi lain, baik instansi pemerintah maupun instansi swasta. Dengan Instansi

pemerintah misalnya dalam proyek daerah tertinggal (PDT) 2007 – 2010 dengan Kementrian Daerah Tertinggal, pelatihan-pelatihan pengolahan produk pangan dengan Departemen Koperasi dan dengan Dinas Pertanian, Proyek *One Village One Product* untuk para pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerjasama dengan Departemen Perindustrian, dan lain-lain.

Kerjasama yang pernah dilakukan Jurusan Teknologi Pangan diantaranya :

- Pembinaan & Perancangan Alat Pengolah Sirup Jeruk Nipis di UKM Kabupaten Kuningan bekerjasama dengan LIPI pada tahun 2000.
- Pelatihan Pengolahan Ikan di Provinsi Sumatera Utara kerjasama dengan Bank Dunia Deperindag Prov. Sumut pada tahun 2002.
- Program Penyusunan Model Pengembangan Perindustrian & Perdagangan Agro di dua kawasan Ciayumajakuning dan Priangan Timur kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Agro Provinsi Jawa Barat pada tahun 2003.
- Pelatihan Pengolahan Rumput Laut kerjasama dengan Pusat Penelitian Penataran & Pengembangan Guru Pertanian-Cianjur pada tahun 2003.
- Pembinaan Pengolahan Ikan di Kabupaten Tenggarong Kalimantan Timur kerjasama dengan LEMHANAS pada tahun 2003.
- Pelatihan dan Pembuatan Alat/Mesin Pengolahan Minuman Instan di Kota Alahan Panjang Kabupaten Solok Prov. Sumatera Barat kerjasama dengan Depperindag Prov. Sumbar dan LIPI pada tahun 2004.
- Pendirian Industri Rumput Laut di Bali kerjasama dengan WWF Indonesia Wallacea Program pada tahun 2005.

Pengembangan kualitas dosen di jurusan Teknologi Pangan diikuti oleh meningkatnya aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dibuktikan oleh diperolehnya beberapa hibah penelitian, publikasi nasional dan internasional serta dari sejumlah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Beberapa dosen jurusan Teknologi Pangan yang memperoleh hibah-hibah penelitian dan penghargaan yang diberikan Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional diuraikan pada Tabel 8 .

Tabel 8. Hibah-Hibah Penelitian Jurusan Teknologi Pangan

No	Nama Dosen	Prestasi / Tahun
1.	Dr. Ir. Asep Dedi Sutrisno, MP	Hibah Bersaing, DP2M DIKTI 2010
2.	Dr. Ir. Leni Herliani Afrianti, MP	Hibah Kompetitif, DP2M DIKTI 2008

3.	Prof.Dr .Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si	<ul style="list-style-type: none"> - Hibah Penelitian dari <i>Association of International Foundation for Science (IFS) Young Researchers, Sweden</i> - Hibah Kompetensi DP2M DIKTI 2008
----	----------------------------------	--

Publikasi di Journal Internasional juga banyak dihasilkan oleh dosen jurusan Teknologi Pangan seperti diperlihatkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Publikasi ilmiah di Journal Internasional

No	Nama Dosen	Journal Internasional/Tahun
1.	Prof.Dr .Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si	<ul style="list-style-type: none"> • Asean Food Journal, 2008 • International Food Research Journal, 2009
2.	Dr. Ir. Leni Herliani Afrianti, MP.	<ul style="list-style-type: none"> • Journal of Aplied Sciences, 2007, 7(20): 3127-3130.
3.	Dr. Ir. Yusep Ikrawan, M.Sc.	<ul style="list-style-type: none"> • Internatonal Food Research Journal, 2010 • Journal of Food Science, 2008, 73 (7); 141-147. • Journal Science Food and Agricultural, 2002, 82(13); 1584-1592. • Indonesian Journal of Agricultural Sciencce, 2001, 1; 69-75. • The Kasetsart Journal. 1997, 31 (4); 479-487.
4	Dr. Ir. Asep Edi Kusnadi, M.Si.	<ul style="list-style-type: none"> • Journal of Food Engineering, 2008, 85: 450-458. • Journal of Food Lipids, 2008, 15:263–276. • Malaysian Oil Science and Technology, 2003, 12(2):101-105. • Malaysian Oil Science and Technology,2003, 12(2):106-109.
5	Dr. Ir. Willy Pranata Widjaja, M.Si.	<ul style="list-style-type: none"> • Research Journal of Biological Science, 2009, 4(4):525-530. • American Journal of Food Technology, 2009, 4(2): 90-95 • Journal of Food Processing and Preservation, 2010

Disamping dosen, mahasiswa pun telah mencetak banyak prestasi untuk beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

1. Pemenang Bogasari Nugraha Award Tahun 2006 (Petriana Uli, Nrp. 00.302.0067). dengan dosen Pembimbing Dr. Ir. Asep Dedy Sutrisno, MP dan Ir. Sumartini, MP.
2. Pemenang Lomba Karya Kreativitas Mahasiswa tingkat Nasional Tahun 2003 (Moh. Asep Nugraha, Nrp. 00.302.0114), dengan dosen Pembimbing Dr. Ir. H. Dede Zainal Arief, M.Si.
3. Pemenang Lomba Karya Kreativitas Mahasiswa tingkat Nasional Tahun 2007 (Fini Amelia, Nrp. 02.302.0164), dengan dosen pembimbing Dr. Ir. H. Dede Zainal Arief, M.Si.
4. Juara I Lomba Karya Tulis Mahasiswa se-Kopertis Wilayah IV Jabar-Banten (Ami Teja Rakhmi, Nrp. 03.302.0067), dengan dosen Pembimbingnya Dr.Ir. H. Dede Zainal Arief, M.Si.
5. Terpilih oleh DIKTI sebagai perwakilan PTS dari Jawa Barat untuk mengikuti Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNA) di Bali tahun 2010 (Astri Paramitha, Nrp. 05.302.0052; Batari

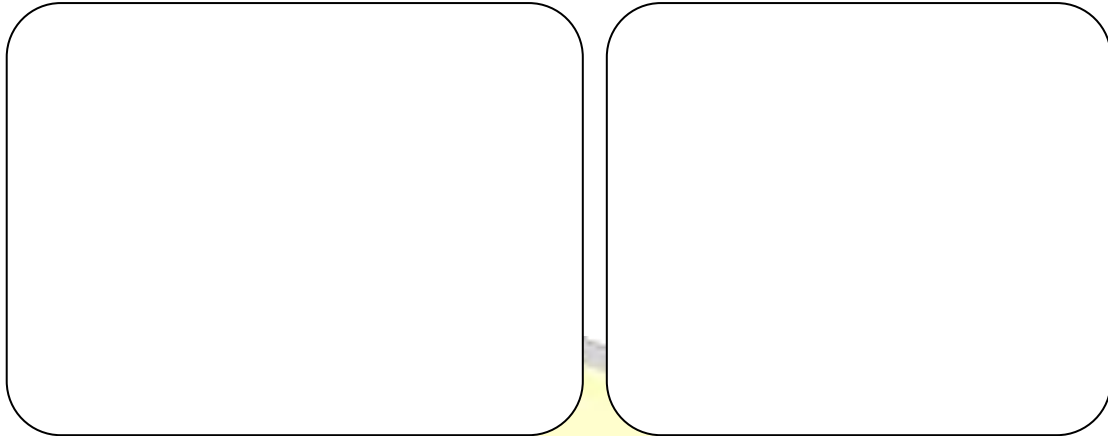
Budhiasri, Nrp. 05.302.0010; Nurul Hafida Y, Nrp.06.302.0080), dengan dosen Pembimbing Ir. Sumartini, MP

g. Periodisasi Pengelolaan Program

“**Masa Eksistensi**” dan implikasinya Jurusan Teknologi Pangan sebagai suatu bagian dari lembaga di Fakultas Teknik di UNPAS sudah lama berlangsung. Ditinjau dari prestasi yang dihasilkan dan perkembangan jumlah mahasiswanya, perjalanan panjang Jurusan Teknologi Pangan yang telah dilalui selama 50 tahun dapat dikelompokkan menjadi 4 masa yaitu “**Masa Rintisan**” (1961-1976), “**Masa Bertahan**” (1978-1986), “**Masa Stabilisasi**” (1987-2002) dan “**Masa Eksistensi**” (2002-sekarang).

“**Masa Rintisan**”. Masa ini terjadi sejak berdiri pada tahun 1961 sampai dengan tahun 1976 saat dipimpin oleh ketua jurusan yaitu Ir. H. Rusman Sujana dan Ir. Ign. Suharto (periode pertama). Pengelolaan program ditandai dengan masa-masa sulit yang dihadapi terutama dalam upaya meningkatkan jumlah mahasiswa, penyediaan sarana pendukung seperti ruang kuliah, laboratorium, staf dosen dan staff administrasi. Jumlah mahasiswa yang sedikit dan ruang kuliah yang sangat terbatas. Ketiadaan sarana laboratorium yang memadai, serta belum adanya dosen tetap menyebabkan beberapa proses pembelajaran dan pelaksanaan praktikum masih dilaksanakan diluar kampus yaitu di kampus jurusan Teknik Kimia ITB. Meski dengan segala keterbatasan pada saat itu jurusan sudah mampu menghasilkan lulusannya.

“**Masa Bertahan**”. Dimulai pada periode kepemimpinan Ir. Ign. Suharto, sampai kepemimpinan Ir. Harry Zuhari Sabirin yang gencar mempromosikan jurusan Teknologi Makanan sebagai satu-satunya jurusan Teknologi Makanan di Indonesia. “**Masa Bertahan**” terjadi pada tahun 1978 sampai dengan tahun 1986. Pada saat itu sebagian besar proses pembelajaran dan pelaksanaan praktikum sudah bisa dilaksanakan di kampus UNPAS sendiri, meski untuk beberapa praktikum masih diselenggarakan di jurusan Teknik Kimia ITB. UNPAS melalui Yayasan mulai menerima dosen tetap untuk mengimbangi peningkatan jumlah mahasiswa. Segala upaya dilakukan meski dengan keterbatasan dana untuk melengkapi sarana peralatan laboratorium sampai seluruh pembelajaran termasuk praktikum mulai diselenggarakan di kampus sendiri. Nampak suasana praktikum dan kondisi laboratoium pada saat itu seperti nampak pada Gambar 15.



Gambar 15. Mahasiswa jurusan Teknologi Pangan sedang praktikum diawasi para asisten di Laboratorium di kampus FT Jalan Lengkong Besar No. 68 Bandung.

“Masa Stabilisasi” terjadi pada tahun 1986 sampai tahun 2002. Upaya untuk memperbaiki mutu lulusan dilakukan terus menerus sampai status akreditasi meningkat secara bertahap mulai dari status terdaftar menjadi **“DIAKUI”**, lalu meningkat menjadi **“DISAMAKAN”** pada tahun 1994 memperoleh status Terakreditasi **“A”**. Hal ini berdampak pada meningkatnya animo masyarakat dan jumlah mahasiswa yang diikuti dengan meningkatnya pengakuan masyarakat akan mutu lulusannya. **“Masa Stabilisasi”** terjadi pada tahun 1990 sampai 2002, dimana ketua jurusan saat itu dipimpin oleh Ir. Supli Effendi, M.Sc. dilanjutkan oleh Ir. H. Dede Zaenal Arief, M.Sc. dan Ir. Asep Dedi Sutrisno, MP. Peran jurusan sebagai institusi yang melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sudah mulai dilaksanakan. Meningkatnya jumlah dosen tetap untuk mengimbangi rasio jumlah mahasiswa, yang diikuti oleh meningkatnya kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (S2 dan S3) saat Ir. Adang Kadarusman, M.Sc. menjabat sebagai dekan telah membuat jurusan menjadi mandiri. Seluruh proses pembelajaran baik kuliah dan praktikum pada masa ini telah dilakukan di kampus sendiri. Peran jurusan Teknologi Pangan di masyarakat juga meningkat ditunjukkan oleh banyaknya program pengabdian pada masyarakat bekerjasama dengan berbagai instansi atau dinas yang terkait baik di tingkat kabupaten maupun ditingkat provinsi se Indonesia.

“Masa Eksistensi” Setelah mencapai status akreditasi tertinggi **“A”** untuk ketiga kalinya secara berturut-turut, jurusan Teknologi Pangan mulai memasuki **“Masa Eksistensi”**. Sarana dan prasarana (ruang kuliah, laboratorium, dan perpustakaan) serta proses pembelajaran (kurikulum) semakin memadai. Jumlah mahasiswa jurusan pada **“Masa Eksistensi”** menunjukkan kecenderungan yang konstan. **“Masa Eksistensi”** di jurusan Teknologi Pangan dimulai pada tahun 2002 sampai sekarang, yaitu saat jurusan dipimpin oleh Ir. Asep Dedi Sutrisno, MP. (Periode kedua) dan Dr. Ir. Yudi Garnida, MP. Berbagai prestasi

dosen dan mahasiswa telah berhasil dicapai. Terjadi peningkatan jumlah dosen bersertifikasi, jumlah dosen yang sudah menyelesaikan S2 dan S3 serta jumlah profesor yang dihasilkan, serta dosen yang saat ini masih berstatus S2 kini berupaya untuk melanjutkan studi ke S3. Prestasi jurusan Teknologi Pangan mulai diperhitungkan baik di UNPAS maupun universitas/institut negeri terkemuka di Indonesia. Beberapa hibah penelitian yang diperoleh dari DP2M Dikti, dan kerjasama dengan JICA Jepang sebagai perintis dan pelaksana proyek untuk berbagai IKM produk pangan di Indonesia, dan kerjasama dengan berbagai departemen/institusi seperti Perindustrian, Pertanian, Koperasi, LIPI, BLK, Balitsa dan lain-lain membuktikan eksistensinya.

Penelitian dilakukan secara intensif dan publikasi di berbagai jurnal penelitian baik ditingkat Nasional maupun Internasional telah membuktikan eksistensinya. Selain Prestasi dosen, mahasiswapun menunjukkan eksistensinya yaitu dengan menjadi juara pada berbagai lomba karya kreativitas tingkat nasional. Lulusannya pun telah dibuktikan oleh alumnya yang telah mendarmabaktikan ilmunya baik dan diterima di perusahaan makanan ternama, maupun di instansi-instansi pemerintah, ditambah lagi dengan beberapa alumni yang menjadi pengusaha makanan.



2. SEJARAH JURUSAN TEKNIK INDUSTRI

a. Sejarah Pendirian Teknik Industri

Jurusan Teknik Industri merupakan program studi kedua yang dikembangkan Fakultas Teknik Universitas Pasundan (UNPAS) pada tahun 1962. Sebelum izin operasional diterbitkan, sebenarnya program sudah mulai beroperasi pada tahun 1961 diikuti oleh 2 orang mahasiswa. Berbekal kegiatan awal, selanjutnya Fakultas Teknik Industri mendaftarkan Jurusan secara resmi dan kemudian mendapatkan persetujuan pemerintah dengan ijin operasional berdasarkan SK No. 22/BS/T/61 dan diperbaharui pada tanggal 20 Mei 2005 dengan No. 1753/D/T/2005.

b. Sejarah Nama

Pada mulanya program diberi nama Teknik Produksi mengacu pada nama yang sama yang ada di departemen Mesin ITB karena saat itu Teknik Industri belum ada. Tahun 1971, nama Teknik Produksi berubah menjadi Teknik Industri sebagai departemen baru dengan nama Teknik Industri. Sejalan dengan hal itu, maka Jurusan di Fakultas Teknik UNPAS pun berubah menjadi Teknik Industri.

Dengan demikian saat itu, UNPAS merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang pertama menjalankan Jurusan Teknik Industri. Proses pembelajaran berlangsung di kampus Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung. Pada tahun 1980, pemerintah melalui KOPERTIS Wilayah 4 melakukan pembenahan nama. Merujuk pada aturan tersebut nama Jurusan yang semula Teknik Industri berubah menjadi Teknik dan Manajemen industri tetapi pada tahun 1989 nama itu berubah kembali dengan nama Teknik Industri dan masih berlaku sampai saat ini.

c. Sejarah Pimpinan Jurusan Teknik Industri

Program berdiri atas kerja-kerja keras Ir. H. Kosasih Soekma yang kemudian pada tahun 1975 menjadi Ketua Jurusan pertama yang secara definitif memimpin program. Tahun 1979, Ir. Lili Satary, M.Sc. yang memimpin program menggantikan Ir. H. Kosasih Soekma sampai tahun 1980, dilanjutkan oleh Dr. Ir. Budiarto Subroto. Rincian pimpinan jurusan berikutnya seperti diperlihatkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Sejarah Pimpinan Jurusan Teknik Industri Periode 1975 - 2011

TAHUN PERIODE	KETUA JURUSAN	SEKRETARIS JURUSAN
1972-1975	Ir. Gunawan Cahyono	
1975-1979	Ir. H. A. Kosasih Soekma	-
1979-1980	Ir. Lili Satary, MSc.	-
1980-1985	Dr. Ir. Budiarto Subroto	Ir. Dadang Hendriana, M.Sc.
1985-1989	Dr. Ir. Budiarto Subroto	1. Ir. Dadang Hendriana 2. Ir. Adang Kadarusman, M.Sc.
1989-1990	Dr. Ir. Budiarto subroto	Ir. Arumsari, M.Sc.
1990-1993	Ir. Arumsari, M.Sc.	Ir. Sutarman, M.Sc.
1993-1996	Ir. Sutarman, M.Sc.	Ir. H. Yani Syafei, MT.
1996-1999	Ir. Dadang Hendriana, M.Sc.	Ir. Edi Gunadi, MT.
1999-2002	Ir. Dadang Hendriana, M.Sc.	Ir. Asep Toto Kartaman, MT.
2002-2005	Ir. Dody Setiadi, M.Sc (Alm) Ir. Tjutju Tarlih Dimiyati, MSIE.	Ir. Chevy Herly S., MT. Ir. Chevy Herly S., MT.
2005-2008	Ir. Tjutju Tarlih Dimiyati, MSIE.	Ir. Toto Ramadhan, MT.
2008- Sekarang	Dr. Ir. H. Chevy Herly S., MT.	Ir. Toto Ramadhan, MT.

d. Sejarah Dosen

Berdirinya Jurusan Teknik Industri tidak diikuti dengan pengadaan dosen. Seluruh Proses pembelajaran dilakukan oleh pengajar yang berasal dari ITB dan praktisi. Tahun 1979 pemerintah mulai memberikan bantuan dosen yang dipekerjakan secara penuh di Jurusan Teknik Industri. Dosen yang pertama dipekerjakan di Teknik Industri UNPAS sebagai bantuan pemerintah adalah Ir. Dadang Hendriana. Sampai kini dosen yang diperbantukan di Teknik Industri UNPAS bertambah 3 orang yaitu Ir. Arumsari, Ir. Adang Kadarusman (alm) dan Ir. Eddy Jusuf SP. Meski pemerintah sudah memberi bantuan staff pengajar, namun jumlahnya masih jauh dari jumlah yang dibutuhkan untuk membina mahasiswa yang jumlahnya semakin besar. Kondisi tersebut memaksa fakultas untuk mengangkat sejumlah dosen tetap. Tahun 1985 fakultas mulai mengangkat dosen sebagai pegawai yang dibayar secara penuh oleh UNPAS. Bapak Ir. Sutarman, adalah staff pengajar tetap pertama yang diangkat oleh yayasan. Dari tahun ke tahun jumlah dosen yang diangkat langsung oleh yayasan bertambah menjadi 29 orang dimana 4 orang diantaranya adalah dosen bantuan pemerintah. Selain jumlah,

kualifikasi dosen baik ditinjau dari jenjang pendidikan maupun dari jenjang jabatan juga meningkat. Kondisi ini membuat pimpinan Fakultas Teknik menilai bahwa dosen yang ada sudah mempunyai pengalaman dan kemampuan untuk memimpin program. Dengan pertimbangan tersebut mulai tahun 1990 pimpinan Jurusan Teknik Industri yang biasanya dijabat oleh dosen ITB, dipercayakan kepada dosen yayasan. Ir. Arumsari adalah dosen yayasan pertama yang dipercaya menjadi Ketua Jurusan Teknik Industri. Beliau menjabat sejak tahun 1990 sampai 1994. Dosen yang ada sampai saat ini seluruhnya 29 orang dengan jenjang pendidikan dan jabatan yang dirinci pada Tabel 11.

Tabel 11. Jenjang Pendidikan dan Jabatan Fungsional Dosen Jurusan Teknik Industri

JENJANG PENDIDIKAN DOSEN & JABATAN FUNGSIONAL									
S-1	S-2	S-3	Jumlah	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Belum Kesetaraan	Jumlah
-	17	12	29	9	5	11	4	-	29

e. Sejarah Jumlah Mahasiswa

Jumlah mahasiswa yang pada tahun pertama hanya 8 orang sedikit demi sedikit meningkat hingga mencapai 20 orang. Kondisi tersebut berlangsung terus sampai tahun 1976, tetapi mulai tahun berikutnya kenaikan jumlah mahasiswa mulai meningkat secara signifikan hingga mencapai 200 orang dan secara konstisten terus berlangsung sampai tahun 1986. Pemahaman masyarakat tentang Teknik Industri yang semakin dikenal luas ditambah dengan pengalaman mengelola Jurusan, dan meningkatnya sarana dan prasarana menyebabkan jumlah mahasiswa meningkat tajam selepas tahun 1987 yaitu dikisaran 350 orang dan mencapai puncaknya pada tahun 1990.

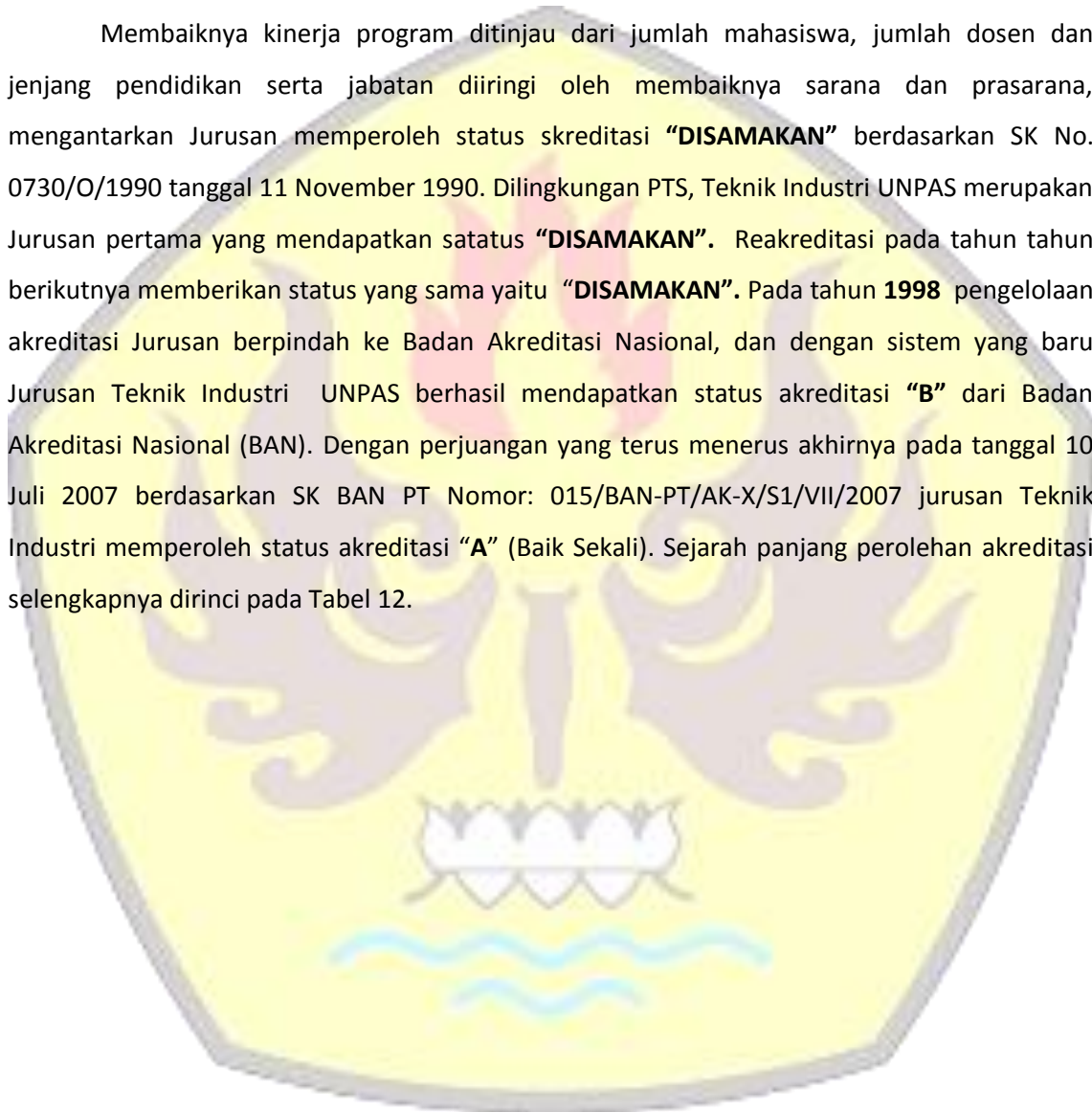
Pada masa itu Jurusan Teknik Industri menjadi kontributor utama dalam penyelenggaraan pendidikan di UNPAS. Kondisi tersebut berjalan terus sampai tahun 2002 ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pengelolaan di beberapa Perguruan Tinggi Negeri menjadi Badan Hukum khusus. Kebijakan tersebut berdampak pada merosotnya jumlah mahasiswa. Meski secara finansial tampak merugikan, namun menurunnya jumlah mahasiswa membawa dampak positif yaitu meningkatnya ukuran kinerja Jurusan. Rincian jumlah mahasiswa Teknik Industri dari tahun ke tahun diperlihatkan pada Gambar 16.

Gambar 16. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Jurusan Teknik Industri dari Tahun 1961-2010

f. Sejarah Status Akreditasi

Pada mulanya, belum ada aturan tentang status akreditasi. Melalui KOPERTIS, pemerintah meningkatkan pembinaan terhadap Perguruan Tinggi Swasta yang jumlahnya mulai meningkat. Melalui institusi tersebut, pendaftaran Perguruan Tinggi Swasta ditata ulang. Jurusan memenuhi aturan tersebut dengan mendaftarkan ulang program dan pada tanggal 22 Januari 1981 Jurusan Teknik Industri mendapatkan status **“TERDAFTAR”**, berdasarkan surat keputusan No. 024/O/1981.

Membaiknya kinerja program ditinjau dari jumlah mahasiswa, jumlah dosen dan jenjang pendidikan serta jabatan diiringi oleh membaiknya sarana dan prasarana, mengantarkan Jurusan memperoleh status skreditasi **“DISAMAKAN”** berdasarkan SK No. 0730/O/1990 tanggal 11 November 1990. Dilingkungan PTS, Teknik Industri UNPAS merupakan Jurusan pertama yang mendapatkan satatus **“DISAMAKAN”**. Reakreditasi pada tahun tahun berikutnya memberikan status yang sama yaitu **“DISAMAKAN”**. Pada tahun **1998** pengelolaan akreditasi Jurusan berpindah ke Badan Akreditasi Nasional, dan dengan sistem yang baru Jurusan Teknik Industri UNPAS berhasil mendapatkan status akreditasi **“B”** dari Badan Akreditasi Nasional (BAN). Dengan perjuangan yang terus menerus akhirnya pada tanggal 10 Juli 2007 berdasarkan SK BAN PT Nomor: 015/BAN-PT/AK-X/S1/VII/2007 jurusan Teknik Industri memperoleh status akreditasi **“A”** (Baik Sekali). Sejarah panjang perolehan akreditasi selengkapnya dirinci pada Tabel 12.



Tabel 12. Sejarah Status Akreditasi Jurusan Teknik Industri

Tahun	Surat Keputusan	Status
22 Januari 1981	No. 024/O/1981	TERDAFTAR
26 April 1989	No.0253/O/1989	DIAKUI
11 November 1990	No. 0730/O/1990	DISAMAKAN
3 Februari 1994	No. 063/DIKTI/Kep./1994	DISAMAKAN
2000	No.001/BAN-PT/Ak-I/VIII/2000	TERAKREDITASI "B"
2003	No. 06013/Ak-VII-S1-035/UPDLIM/X/2003)	TERAKREDITASI "B"
10 Juli 2007	No. 015/BAN-PT/AK-X/S1/VII/2007	TERAKREDITASI "A"

g. Periodisasi Pengelolaan Program

Perjalanan pengelolaan Jurusan Teknik Industri selama hampir 50 tahun dilalui dengan dinamika dan perjuangan panjang. Perjalanan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 4 masa yaitu (1) **"Masa Rintisan"** yang berlangsung sejak tahun 1961 sampai 1976, (2) **"Masa Bertahan"** yang berlangsung tahun 1976 sampai 1986, (3) **"Masa Stabilisasi"** yaitu tahun 1986 sampai tahun 2002 dan (4) **"Masa Eksistensi"** sejak tahun 2002 sampai sekarang.

"Masa Rintisan" dimulai sejak berdiri sampai tahun 1976. Masa itu merupakan masa-masa paling sulit dimana pimpinan mulai merintis adanya mahasiswa, sarana pembelajaran, sarana praktikum, dan dosen yang menjadi landasan bagi perkembangan program selanjutnya. Periode ini ditandai dengan jumlah mahasiswa yang masih sangat sedikit yaitu di kisaran 20 orang, staff pengajar yang belum ada, sarana yang minim, dana yang sangat terbatas. Dapat dibayangkan beratnya tanggung jawab pimpinan saat itu yaitu Ir. H. Kosasih Soekma yang hanya dibantu oleh 2 orang asisten yaitu Adang Kadarusman dan Eddy Jusup SP yang mengelola program dengan sarana, prasarana dan fasilitas pembelajaran yang sangat terbatas.

Ketiadaan dosen diatasi dengan meminta bantuan dari staff pengajar dari Jurusan Teknik Industri ITB dan praktisi yang bekerja paruh waktu dan dikendalikan oleh 2 orang asisten. Sampai masa rintisan berakhir, masih belum ada dosen yang berkerja secara penuh. Lokasi belajar masih seadanya yaitu dengan menempati gedung Palaguna di Jl. Dalem Kaum Bandung yang saat itu masih berupa Gedung Bioskop. Perkuliahan dilaksanakan setelah jam 14.00, tetapi mulai tahun 1978 setelah menempati gedung di Jl. Lengkong Besar No. 68,

perkuliahan dilaksanakan sejak pagi. Ketiadaan sarana praktikum diatasi dengan mengikuti kegiatan praktikum di Laboratorium ITB, sementara keterbatasan referensi digantikan dengan diktat. Masa rintisan diperparah dengan kondisi dimana masyarakat masih belum mengenal ilmu Teknik Industri. Meski dengan segala keterbatasan yang ada pada masa rintisan, program berhasil melaksanakan sidang sarjana yang pertama pada tahun 1979. Lulusan pertama yang dihasilkan program adalah Merly Yansen S, Nrp. 2723 diikuti oleh Theodorus Lagarde. Pada saat itu lulusan masih berstatus Sarjana Lokal. Pemegang sarjana lokal dapat menjadi sarjana negara setelah mengikuti ujian negara yang saat itu diselenggarakan secara terpusat di Institut Teknologi Bandung. Ir. Theodorus Lagarde selanjutnya menjadi sarjana negara yang pertama di Jurusan Teknik Industri UNPAS

“Masa Bertahan” dimulai tahun 1976 diakhir masa jabatan Ir. H. Kosasih Soekma dan berlanjut sampai tahun 1986 dibawah pimpinan Ir. Lily Satari, M.Sc. dan Dr. Ir. Budiarto Subroto. Pada masa bertahan lokasi belajar sudah pindah ke Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung. Mulai tahun 1977 UNPAS mulai melakukan ujian saringan masuk sejalan dengan diberlakukannya Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri dengan nama SKALU. Seleksi melalui ujian saringan masuk dimaksudkan untuk menyaring animo masyarakat untuk masuk ke Jurusan Teknik Industri UNPAS yang jumlahnya melebihi kapasitas. Meningkatnya jumlah mahasiswa membuat tugas Ketua Jurusan semakin berat. Oleh sebab itu, pada tahun 1985 secara definitif diadakan jabatan sekretaris jurusan untuk membantu tugas ketua jurusan. Ir. Dadang Hendriana, M.Sc. adalah Sekretaris jurusan pertama yang diangkat Yayasan pada tahun 1985, yang kemudian digantikan oleh Ir. Adang Kadarusman, M.Sc sebelum masa jabatannya habis karena Ir. Dadang Hendriana, M.Sc. pada tahun 1986 diangkat sebagai Kepala Biro Kemahasiswaan UNPAS dan pada tahun 1989 dipercaya sebagai Pembantu Rektor III UNPAS.

Peningkatan jumlah mahasiswa berdampak pada peningkatan anggaran untuk membiayai program peningkatan kualitas. Upaya pertama dilakukan untuk mulai merekrut dosen tetap. Pada tahun 1985 Ir. Sutarman diangkat sebagai dosen pertama di luar 2 orang dosen bantuan pemerintah melalui KOPERTIS. Status akreditasi pada awalnya belum terdefinisi dan Jurusan berjalan dengan SK Pendirian No. 22/BS/T/61. Kemudian pemerintah mulai menata pengelolaan Jurusan di PTS dan memberlakukan aturan akreditasi. Pada tahun 1981 akreditasi mulai diberlakukan dan Jurusan Teknik Industri UNPAS mendapatkan status akreditasi **“TERDAFTAR”**. Perbaikan selanjutnya dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan kualitas sarana praktikum. Meluasnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu Teknik Industri menyebabkan animo untuk mengikuti program meningkat tajam, dan jumlah mahasiswa yang diterima mencapai kisaran 300 orang.

“Masa Stabilisasi” dimulai pada tahun 1986 sampai tahun 2002 pada akhir masa kepemimpinan Dr. Ir. Budiarto Subroto. Masa ini ditandai dengan meningkatnya jumlah peminat yang berdampak pada meningkatnya keketatan seleksi mahasiswa. Dengan dosen yang semakin banyak, dan sarana yang semakin baik, maka kualitas lulusan pada masa ini sangat baik. Data alumni menunjukkan waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan semakin pendek. Pada masa ini alumni mulai dikenal dan diperhitungkan, lulusan diterima luas baik di institusi pemerintah maupun swasta.

Untuk meningkatkan kualifikasinya, dosen ditugaskan untuk melanjutkan studi ke strata 2 dan strata 3. Hampir semua matakuliah sudah diampu oleh dosen yayasan. Pada masa ini Ir. Arumsari, M.Sc. diangkat sebagai Ketua Jurusan pertama yang dijabat oleh dosen tetap. Pada tahun 1990 sejarah kembali menorehkan tinta emas yaitu sebagai jurusan Teknik Industri yang pertama di Perguruan Tinggi Swasta yang mendapatkan status akreditasi **“DISAMAKAN”**.

Dengan status yang baru pekerjaan menjadi berat karena ujian negara yang biasanya diselenggarakan di luar mulai dilaksanakan di UNPAS. Kesempatan belajar yang semakin luas pada masa stabilitas mulai membuahkan hasil yaitu lulusanya Ir. Nurman Helmi sebagai doktor Teknik Industri pertama yang dicapai oleh dosen tetap dari Universitas Aix Mersailles di Perancis. Sistem administrasi mulai ditata mengarah kepada penggunaan teknologi informasi. Migrasi data besar-besaran mulai dilakukan pada tahun 1990 terutama untuk memindahkan nilai kelulusan dan ijazah sarjana. Setelah proses migrasi selesai, selanjutnya sistem administrasi akademik berbasis komputer mulai dilakukan. Suasana akademis yang kondusif mencapai puncaknya pada masa ini. Jumlah mahasiswa mencapai puncak, proses pembelajaran sudah sepenuhnya dilakukan oleh dosen tetap, sarana dan prasarana terus membaik sehingga kualitas lulusan sangat baik. Keadaan ini berlangsung sampai tahun 2002.

“Masa Eksistensi” terjadi pada tahun 2002 sampai sekarang. Pada masa ini tepatnya pada tahun 2007, status akreditasi mencapai nilai tertinggi yaitu mencapai peringkat **“A”** berdasarkan SK BAN-PT No. 015/BAN-PT/2007. Meningkatnya jumlah mahasiswa membuat tugas Ketua Jurusan semakin berat. Oleh sebab itu pada tahun 1985 secara definitif diadakan jabatan sekretaris jurusan untuk membantu berat karena jumlah mahasiswa mulai banyak. Ir. Dadang Hendriana adalah Sekretaris jurusan pertama yang diangkat universitas pada tahun 1990 yang kemudian digantikan oleh Ir. Adang Kadarusman sebelum masa jabatannya habis karena Ir. Dadang Hendriana dipercaya sebagai Pembantu Rektor III Ak-X/S1/VII/2007. Masa ini dipimpin oleh ketua jurusan Ir. Sutarman dilanjutkan dengan Ir. Dadang Hendriana. Nama Jurusan Teknik Industri UNPAS saat itu sudah sangat dikenal, dibuktikan oleh hasil survey

versi majalah Tempo sebagai salah satu institusi favorit versi Tempo 2006. Mahasiswa yang awalnya berasal dari berbagai daerah di Indonesia meski 75% mahasiswa masih berasal dari kota-kota di pulau Jawa, mulai tahun Akademik 2006/2007 diikuti oleh 10 mahasiswa yang berasal dari luar negeri tepatnya dari Negara Somalia. Hal itu menunjukkan bahwa Jurusan dikenal baik secara nasional maupun internasional.

Jumlah dosen sudah sangat memadai, kualifikasi dosen terus ditingkatkan. Pada masa ini pula banyak dosen yang berhasil menyelesaikan strata 3. Jumlah pengajar yang berhasil mencapai strata 3 sudah mencapai 12 orang.

Jumlah pendaftar memang menurun sebagai konsekuensi dari daur hidup produk Teknik Industri. Fenomena penurunan peminat Teknik Industri juga terjadi pada perguruan tinggi yang lain. Tetapi dosen yang sudah berjumlah 29 dimana semua sudah menyelesaikan S2 dan 20% sudah menyelesaikan S3, sudah memiliki 4 orang guru besar (Prof. Dr. Ir. H. Adang Kadarusman, M.Sc, Prof. Dr. Ir. H. Eddy Jusup SP, M.Si, Prof. Dr. Ir. H. Sutarman, M.Sc. dan Prof. Dr. Ir. H. Yani Syafe'i, MT.) dan 4 orang sudah mengikuti program sertifikasi dosen dianggap cukup memadai. Jumlah pendaftar memang menurun sebagai konsekuensi dari daur hidup produk Teknik Industri. Fenomena penurunan peminat Teknik Industri juga terjadi pada perguruan tinggi yang lain. Tetapi dosen dengan jumlah dan kualifikasi yang memadai dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas belajar. Sarana laboratorium sudah memenuhi standar minimum laboratorium yang disyaratkan oleh Dirjen DIKTI.

Pada periode ini pula program mendapatkan hibah berupa Software *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang digunakan sebagai basis pembelajaran di laboratorium. Pelatihan dilakukan bagi seluruh dosen untuk mengoperasikan software sehingga Teknik Industri UNPAS merupakan Jurusan pertama yang menerapkan ERP sebagai basis pembelajaran untuk mendapatkan kompetensi utama yaitu merancang perbaikan, mengoperasikan dan menerapkan perbaikan kedalam sistem industri.

3. SEJARAH JURUSAN TEKNIK MESIN

Pendirian Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Pasundan diprakarsai oleh **Prof. Ir. Tata Surdia MS, Met.E.** dan **Prof. Dr. Ir. H. Rochim Suratman**. Penyelenggaraan program pendidikan dimulai dengan izin operasional tahun 1982 dan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan **No. 078/O/1985** tentang pemberian Status **"TERDAFTAR"** untuk jurusan Teknik Mesin yang ditandatangani oleh **Prof. Dr. Nugroho Notosusanto** sebagai **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**. Sejak status **"TERDAFTAR"** diperoleh, perbaikan demi perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sehingga tahun 1990 status akreditasi berubah menjadi **"DIAKUI"** dan pada tahun 1993 status akreditasi meningkat lagi menjadi **"DISAMAKAN"**. Reakreditasi oleh BAN PT pada tahun 1996 jurusan Teknik Mesin meraih status Terakreditasi **"B"**, dan reakreditasi berikutnya tahun 2005 jurusan Teknik Mesin mencapai status tertinggi yaitu Terakreditasi **"A" (Baik Sekali)**. Sejarah status jurusan Teknik Mesin selengkapnya diperlihatkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Sejarah Status Jurusan Teknik Mesin

Tahun	Surat Keputusan	Status
21 Februari 1985	No. 078/O/1985	TERDAFTAR
24 November 1990	0272/O/1990	DIAKUI
23 Oktober 1992	No. 445/DIKTI/Kep./1992	DISAMAKAN
11 Agustus 1998	No. 001/BAN-PT/Ak-I/VIII/1998	TERAKREDITASI "B"
8 Desember 2005	No. 022/BAN-PT/AK-IX/S1/XII/2005	TERAKREDITASI "A"
23 Februari 2009	No. 1191/D/T/K-IV/2009	IZIN PENYELENGGARA

Pada saat berdiri, sejumlah dosen telah diangkat. Dosen tetap pertama yang diangkat sebagai dosen tetap yayasan pada Program Studi Teknik Mesin adalah Ir. Gatot Santoso, MT pada tahun 1985. Selanjutnya diangkat sejumlah dosen lainnya yaitu Ir. Gatot Santoso, Ir. Bambang Ariantara, Ir. Kawi Budiarto (sudah keluar) dan Ir. Bagja Saptana (sudah keluar). Saat ini Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Pasundan diampu oleh dosen tetap yang berjumlah 16 orang dengan kualifikasi S2 dan S3 juga Dosen-dosen Pembina dari ITB dengan kualifikasi Profesor yang aktif memberikan kuliah regular atau kuliah umum. Jumlah

dan kualifikasi jenjang pendidikan dan jabatan fungsional dosen di Jurusan Teknik Mesin sampai tahun 2010 terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jenjang Pendidikan Dosen & Jabatan Jurusan Teknik Mesin

JENJANG PENDIDIKAN DOSEN & JABATAN FUNGSIONAL									
S-1	S-2	S-3	Jumlah	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Belum Kesetaraan	Jumlah
1	13	2	16	2	6	5	-	3	16

Saat didirikannya pada tahun 1982 jurusan Teknik Mesin dipimpin oleh Dr. Ir. Rochim Suratman, M.Sc., beliau adalah ketua jurusan Teknik Mesin selama 2 periode, yang selanjutnya kepemimpinan diteruskan oleh Dr. Ir. Priyono Sutikno pada tahun 1990-1993. Pada periode tahun 1993-1999, Dr. Ir. Indra Nurhadi menjabat sebagai ketua jurusan untuk 2 periode masa jabatan. Sejak tahun 1999 periode ketua jurusan sudah mampu dipegang oleh dosen tetap yang diangkat oleh yayasan yaitu Dr. Ir. H. Dedi Lazuardi, DEA. adalah ketua jurusan pertama yang berasal dari dosen tetap. Mulai tahun 2009 sampai sekarang, jurusan dipimpin oleh Ir. Endang Achdi, MT. Sejarah pimpinan Jurusan Teknik Mesin mulai tahun 1982 sehingga 2010 selengkapnya seperti terlihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sejarah Pimpinan Jurusan Teknik Mesin

TAHUN PERIODE	KETUA JURUSAN	SEKRETARIS JURUSAN
1982-1986	Dr. Ir. Rochim Suratman, M.Sc.	Drs. Rochadi
1986-1990	Dr. Ir. Rochim Suratman, M.Sc.	Ir. Gatot Santoso, MT.
1990-1993	Dr. Ir. Priyono Sutikno	Ir. Gatot Santos, MT.
1993-1996	Dr. Ir. Indra Nurhadi	Ir. Bambang Ariantara, MT.
1996-1999	Dr. Ir. Indra Nurhadi	Ir. Toto Supriono
1999-2003	Dr. Ir. H. Dedi Lazuardi, DEA.	Ir. Toto Supriono
2003-2007	Dr. Ir. H. Dedi Lazuardi, DEA.	Ir. Rachmad Hartono, MT.
2007-Sekarang	Ir. Endang Achdi, MT.	Ir. Agus Sentana

Saat pembukaan, jumlah mahasiswa yang terdaftar berjumlah 75 orang. Hanya dalam waktu dua tahun, jumlah mahasiswa mulai meningkat menjadi 100 dan berlangsung sampai tahun 2001. Sejak tahun 2001 jumlah mahasiswa mulai meningkat dengan pesat ke kisaran

200. Sampai saat ini jumlah mahasiswa relatif konstan pada kisaran tersebut. Perkembangan jumlah mahasiswa dari waktu ke waktu selengkapnya diperlihatkan pada Gambar 17.

Gambar 16. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Teknik Mesin Tahun 1982 - 2010

Sejak berdirinya, Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Pasundan sudah menghasilkan lulusan yang tersebar di perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia dan ikut berperan dalam kemajuan industri. Lulusan pertama program S1 Teknik Mesin Unpas adalah Ir. Duddy Rusyadi yang lulus pada Tahun 1990. Lulusan Program Studi Teknik Mesin telah diserap oleh berbagai perusahaan antara lain adalah PT. Astra Daihatsu Motor, PT. United Tractor, PT. Dunlop, PT. PINDAD, PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara), PT. Pupuk Kujang, PT. Pupuk Kaltim, PT. Candra Asri, PT. Trakindo, PT. Krakatau Steel, PT. GMF, LIPI, BPPT, juga perusahaan-perusahaan lainnya. Selain bekerja di Perusahaan-perusahaan, banyak juga alumni yang bekerja pada lembaga pendidikan, instansi pemerintah bahkan membangun wirausaha di bidang manufaktur, fabrikasi dan sebagai konsultan *engineering & design*.

Dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, para dosen juga kerap terlibat langsung selain dalam bidang pengajaran atau PBM (proses belajar mengajar) juga dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (dalam bentuk kerjasama). Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi dosen yang meliputi hibah-hibah penelitian yang pernah diperoleh dari DIKTI, Ristek, Deperin, dan lain-lain. Daftar penelitian dan pengabdian masyarakat tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Perjalanan jurusan Teknik Mesin yang sudah berjalan hampir 20 tahun dapat dikelompokkan ke dalam beberapa masa periode yaitu "**Masa Rintisan**" (1985 – 1987), "**Masa Bertahan**" (1987 – 1991), "**Masa Stabilisasi**" (1991 -2001) dan "**Masa Eksistensi**" (2001-sekarang).

"**Masa Rintisan**" terjadi pada awal pendirian. Dukungan penuh dari dekan saat itu yaitu Prof. Ir. Tata Surdia MS, Met.E. yang juga dosen di Teknik Mesin sangat berperan dalam percepatan masa rintisan. Kendala biaya dalam pengadaan sarana laboratorium diatasi dengan membuat sendiri alat praktikum yaitu dari hasil karya mahasiswa bersama dosen melalui jalur Tugas Akhir mahasiswa. Penataan organisasi, sistem akademik dan lingkungan akademis diselesaikan hanya dalam waktu dua tahun. Pada masa itu pula tepatnya tahun 1994, Jurusan Teknik Mesin menerima bantuan mesin Computerized Numerical Control untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dan praktikum di laboratorium mesin. Ir. Rahmad Hartono ditunjuk sebagai koordinator yang bertanggung jawab untuk dapat menerapkan CNC dalam

proses pembelajaran. Untuk tujuan tersebut secara khusus Ir. Rahmad Hartono ditugaskan mengikuti training untuk mengoperasikan keseluruhan mesin CNC yang terdiri dari (1) Mesin bubut TU-2A untuk membuat program Numerical Control secara manual untuk logam lunak dilengkapi dengan pemegang pahat yang dapat memegang 6 buah pahat untuk pembubutan dalam dan pembubutan luar, (2) Mesin Milling TU-2A sebanyak 3 unit sebagai fungsi operasi Milling, (3) Mesin bubut Emco-Turn-120 untuk program NC secara manual dan otomatis dengan kode program yang serupa dengan yang ada di industri dengan kemampuan memegang 12 pahat (4) Mesin milling VMC-100 melengkapi mesin bubut Emco juga dengan kemampuan memegang 12 pahat (5) Mesin bubut Compact -5-PC yaitu mesin bubut yang dilengkapi dengan computer yang terhubung langsung dengan mesin. Manfaat dari penyediaan laboratorium CNC sangat menunjang proses pembelajaran sehingga upaya tersebut langsung terasa seiring dengan jumlah mahasiswa yang semakin meningkat.

"Masa Bertahan" berlangsung sejak tahun 1887 sampai 1991. Masa ini ditandai dengan mulai dikenalnya jurusan Teknik mesin di kalangan masyarakat baik masyarakat umum maupun akademis. Jumlah mahasiswa semakin meningkat dan jumlah dosen secara bertahap terus ditambah, tugas belajar terus diupayakan, dan perbaikan kualitas dari sarana praktikum dikembangkan. Tugas belajar dilakukan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga diluar negeri. Upaya ini diperlihatkan dengan Ir. Dedi Lazuardi dan Ir. M. Yamin adalah dua dosen yang melanjutkan studi di luar negeri yaitu di Perancis, meski kemudian setelah lulus Dr. Ir. M. Yamin meninggalkan UNPAS. Semua upaya tersebut tak lepas dari tujuan utama yaitu **"Meningkatkan kualitas lulusan"**.

"Masa Stabilisasi" berlangsung mulai tahun 1991 sampai tahun 2001. Pada masa itu sejumlah dosen yang menjalani tugas belajar telah menyelesaikan tugasnya. Jumlah dosen yang sudah menempuh starta 2 dan 3 meningkat, sarana praktikum membaik, dan semua itu diikuti dengan meningkatnya jumlah mahasiswa. Masa ini dilalui selama 10 tahun.

"Masa Eksistensi" terjadi sejak tahun 2001 sampai sekarang setelah teruji dari fakta dimana jumlah mahasiswa tidak menunjukkan penurunan meski diterpa krisis moneter maupun persaingan yang ketat akibat dibukanya banyak jalur mandiri oleh Perguruan Tinggi Negeri sementara kualitas dosen, dan proses pembelajaran semakin baik. Masa ini ditandai dengan banyaknya prestasi yang terukir baik oleh dosen maupun mahasiswa. Sejalan mencatat bahwa jurusan Teknik Mesin mendapat beberapa kepercayaan seperti (1) kepercayaan oleh pemerintahan Kota Banjar sebagai perancang dan pembuat Mobil Penyapu jalan tahun 2005, (2) kepercayaan sebagai perancang untuk pembuat peralatan Bandar Udara dan (3) kepercayaan sebagai Pembuat *Prototipe Engine Diesel 500 CC 1 Silinder*. Aktivitas mahasiswa

pun menuai sejumlah prestasi seperti memenangkan juara pertama pada kejuaraan Gokart di Surabaya tingkat Nasional.

Beberapa prestasi di bidang akademik bagi dosen atau mahasiswa telah ditorehkan oleh dosen dan mahasiswa jurusan Teknik Mesin UNPAS. Jenis kegiatan dalam bidang penelitian staff dosen jurusan Teknik Mesin diantaranya :

1. Pengkajian Kompetensi Daerah di Kabupaten Bener Meriah Provinsi NAD (Nangroe Aceh Darussalam), Deperin, Tahun 2008, Teknik Mesin Unpas
2. Rancang Bangun Mesin Pengering Tepung Singkong Type Spray Dryer, PT. Indofood, Tahun 2008, Teknik Mesin Unpas
3. Rancang Bangun Mesin Las Listrik MIG (Metal Inert Gas) untuk Pembuatan Pedal Rem Sepeda Motor Dalam Usaha Peningkatan Kapasitas, Kualitas, dan Daya Saing Produk Industri Komponen Otomotif Lokal, INCENTIF RISTEK, Tahun 2008, Teknik Mesin Unpas kerjasama dengan ITB
4. Pembuatan Prototipe Mobil dengan BPPT
5. Pedesaan Berbasis IKM, INCENTIF RISTEK, Tahun 2009, Teknik Mesin Unpas Pengembangan Desa Mandiri Energi (DME) Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2010, Departemen ESDM, Tahun 2009, Teknik Mesin Unpas
6. Rancang Bangun Alat Bantu Kendall Kualitas Komponen Senapan Angin Produk Industri Kecil Dalam Usaha Peningkatan Kualitas Dan Standarisasi Komponen Utamanya, HIBAH PEKERTI/DP2M, Tahun 2009, Teknik Mesin Unpas kerjasama dengan ITB.

Dalam bidang pengabdian masyarakat banyak kontribusi yang telah diberikan staff dosen jurusan Teknik Mesin, antara lain :

1. Dengan Dikti dalam kegiatan Pokja Evaluasi DirPAK Dirjen Dikti, Tahun 2002.
2. Program Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Guru (PEPPG), 2005 dengan Direktorat P2TK & KPT Dirjen Dikti.
3. Rancang Bangun Mesin Sablon Jenis Rotari, UNPAS, 2005 dengan PT. Dharma Ngae Lestari Denpasar.
4. Buku Pedoman & Bahan Materi Rapat Kerja Wilayah Pimpinan Perguruan Tinggi swasta seluruh Indonesia di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, Banjarmasin, 20-21 Desember 2004 dengan Direktur Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan DIKTI.
5. Persiapan Penyusunan Instrumen Sistem Informasi Lulusan PTLM dan Penataan Program Studi, Jakarta 28 Juni 2004 dengan Direktur Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan DIKTI.
6. Panitia Lomba karya Tulis Mahasiswa (LKTM) Perguruan Tinggi Swasta di Lingkungan Kopertis Wilayah IV Bandung 2004 dengan DIKTI Wilayah IV.

7. Perancangan Alat Produksi Sederhana (double cup sealer) untuk industri kecil, Teknik Mesin UNPAS, 2004 dengan Pengrajin Jus Strawberry Ciwidey-Banjaran.
8. Pokja Evaluasi DirPAK Dirjen Dikti, Tahun 2002 dengan DIKTI.
9. Pembuatan Konstruksi Wind Tunnel, 2002 dengan UPM Malaysia.
10. Kompetensi Teknolog Mekanik, UNPAS, 2004 dengan ASPEP Jabar.
11. Rancang Bangun Mesin dengan PT. Thermalindo Sarana.
12. Anggota Tim Sinkronisasi Data dir PAK di BAN- PT DENGAN dengan DIKTI.
13. Pencuci Botol Jenis Rack dan Continue, 2005 dengan Laboratoria Jakarta.

Disamping dosen, mahasiswa jurusan Teknik Meisn juga menorehkan sejumlah prestasi dalam bidang minat dan bakat seperti terlihat dalam Tabel 16.

Tabel 16. Prestasi Mahasiswa Teknik Mesin

No	Nama Kegiatan dan Waktu Penyelenggaraan	Tingkat (Lokal, Nasional atau Internasional)	Prestasi yang Dicapai
1	Kejurnas Gokart Kelas Student Gearbox 19-20 Mei 2007 di Bandara Husen Sastranegara Bandung	Nasional	Juara 2
2	Kejurnas Gokart Kelas Student Gearbox 30 Juni-01 Juli 2007 di Kanjeran Park Surabaya	Nasional	Juara 1
3	Kejurnas Gokart Kelas National Gearbox 25-26 Agustus 2007 di Sentul International Sircuit Bogor	Nasional	Juara 1
4	Kejurnas Gokart Kelas National Gearbox 26-27 April 2008 di Sentul International Sircuit Bogor	Nasional	Juara 2
5	Kejurnas Gokart Kelas National Gearbox 07-08 Juni 2008 di Sentul International Sircuit Bogor	Nasional	Juara 3
6	Kejurnas Gokart Kelas National Gearbox 17-18 Januari 2009 di Sentul International Sircuit Bogor	Nasional	Juara 2 dan 5
7	Kejurnas Gokart Kelas National Gearbox 14-15 Februari 2009 di Sentul International Sircuit Bogor	Nasional	Juara 1
8	Kejurnas Gokart Kelas Student Gearbox 02-03 Mei 2009 di Sentul International Sircuit Bogor	Nasional	Juara 2
9	Kejurnas Gokart Kelas National Gearbox 30-31 Mei 2009 di Sentul International Sircuit Boor	Nasional	Juara 2 dan 3
10	Kejurnas Gokart Kelas Student Gearbox 15-16 Agustusi 2009 di Sentul International Sircuit Bogor	Nasional	Juara 1
11	1 st Karting Award Kelas Student & National Gearbox pada tanggal 28 Desember 2009 di Jakarta atas nama Bangbang Kuncoro	Nasional 1 st Karting Umum	Award (Juara

12	Kejurnas Gokart Kelas Student Gearbox 27-28 Februari 2010 di Sentul International Circuit Bogor	Nasional	Juara 3 dan 4
13	Kejurnas Gokart Kelas Student Gearbox 10-11 April 2010 di Kanjeran Park Surabaya	Nasional	Juara 1
14	Kejurnas Gokart Kelas National Gearbox 10-11 April 2010 di Kanjeran Park Surabaya	Nasional	Juara 2
15	Kejurnas Gokart Kelas Student Gearbox 05-06 Juni 2010 di Sentul International Circuit Bogor	Nasional	Juara 1
16	Kejurnas Gokart Kelas National Gearbox 05-06 Juni 2010 di Sentul International Circuit Bogor	Nasional	Juara 3
17	Kejurnas Gokart Kelas Student Gearbox 07-08 Agustus 2010 di Sentul International Circuit Bogor	Nasional	Juara 4
18	Kejurnas Gokart Kelas National Gearbox 07-08 Agustus 2010 di Sentul International Circuit Bogor	Nasional	Juara 5
19	Vinecvara Wall Climbing Competition, Malang 2009	Nasional	Lolos Kualifikasi
20	Kejuaraan Panjat Dinding "Dies Natalis HIMAPALA Bahera Buana" Juli 2009, Palembang	Nasional kualifikasi	Lobos
21	MAHAPALA Competition, Bandung 5-6 November 2010	Nasional	Lolos Kualifikasi
22	Kompetisi Metrologi Industri	Nasional	Finalis
23	Lomba Roket Air, UNIBRAW Malang, 2008	Nasional	Babak Kualifikasi
24	Kontes Robot Cerdas Indonesia (KRCI)	Nasional	Babak Kualifikasi

Pembenahan dan peningkatan pelayanan pendidikan dilakukan setiap saat untuk menciptakan lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan Industri dan kebutuhan masyarakat.

4. SEJARAH JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA

Tahun 1993, Teknik Informatika berdiri dengan status **"TERDAFTAR"** berdasarkan SK Pendirian No. 122/D/O/1992. Program dibangun melalui kerjasama antara Fakultas Teknik dengan Jurusan Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung. Kerjasama meliputi pembinaan, pengembangan kurikulum, bantuan dosen dan pencangkakan bagi dosen muda.

Ketua Jurusan pertama secara definitif ditetapkan pada tahun 1993 dijabat oleh Ir. Husni Sastramihardja, MT., sebagai dosen bantuan dari Teknik Informatika ITB. Tahun 1995, di tengah masa jabatannya beliau digantikan oleh Dr. Ir. Ing. Sukrisno Mardiyanto, DEA. sebagai pejabat sementara (PJS), dikarenakan melanjutkan studi S3. Selanjutnya pada tahun 1997, Dr. Ir. Ing. Sukrisno Mardiyanto, DEA. dikukuhkan sebagai Ketua Jurusan dilanjutkan oleh Ir. Arief Hendrawan S., MT. untuk 2 periode berikutnya yaitu tahun 2002 sampai 2009. Terhitung mulai tahun 2009 sampai sekarang jurusan dipimpin oleh Ririn Dwi Agustin, ST. MT. Sejarah pimpinan jurusan Teknik Informatika selengkapnya diperlihatkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Sejarah Pimpinan Jurusan Teknik Informatika

TAHUN PERIODE	KETUA JURUSAN	SEKRETARIS JURUSAN
1993-1996	Ir. Husni Sastramihardja, MT.	1. Ir. Gatot Santoso, MT(1993-1994) 2. Ir. Retno Hendrowati (1994-1996)
1997-1999	Dr. Ir. Ing. Sukrisno Mardianto, DEA.	Ir. Retno Hendrowati (1997-1998) Ir. R. Djunaedi Sakam (1998 – 1999)
1999-2002	Dr. Ir. Ing. Sukrisno Mardianto, DEA.	Ir. Dwi Nurcahyati, MT.
2002-2009	Ir. Arief Hendrawan S., MT.	Ririn Dwi Agustin, ST. MT.
2009-Sekarang	Ririn Dwi Agustin, ST. MT.	Mellia Liyanthi, ST.

Status akreditasi **"TERDAFTAR"** berjalan sampai tahun 1993 dan sejak tahun 1993 status akreditasi jurusan Teknik Informatika meningkat menjadi **"DIAKUI"**. Reakreditasi berikutnya yaitu pada tahun 2000, dengan versi BAN PT memberikan status baru yaitu Terakreditasi **"C"**. Penilaian yang terakhir menjadi cambuk bagi jurusan untuk melakukan peningkatan kualitas. Sedikit demi sedikit dilakukan perbaikan dan pada reakreditasi berikutnya yaitu tahun 2009. jurusan Teknik Informatika berhasil meningkatkan statusnya menjadi Terakreditasi **"B"**. Berdasarkan SK No. 3268/D/T/K-IV/2009 pada 16 Agustus 2010 jurusan Teknik Informatika memperoleh Perbaruan Izin Penyelenggaraan program studi. Sejarah status jurusan Teknik Informatika seperti terlihat dalam Tabel 18.

Tabel 18. Sejarah Status Jurusan Teknik Informatika UNPAS

Tahun	Surat Keputusan	Status
11 September 1993	No. 122/D/O/1992	DIAKUI
29 Mei 2000	No. 006/BAN-PT/AK/IV/X/2000	TERAKREDITASI "C"
13 Oktober 2005	017/BAN-PT/AK-IX/S1/X/2005	TERAKREDITASI "C"
16 September 2009	No. 028/BAN-PT/AK/XII/S1/IX/2009	TERAKREDITASI "B"

Pada saat pendirian, kegiatan perkuliahan dilakukan di Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung, kemudian pada tahun 2002, menempati kampus baru di Jl. Dr. Setiabudi No. 193 Bandung, mendahului jurusan lainnya di Fakultas Teknik. Staff dosen direkrut secara bertahap, kekurangannya dipenuhi oleh dosen bantuan dari ITB sebagai konsekuensi dari kerjasama yang telah dibangun. Dosen yang pertama diangkat oleh yayasan adalah Ir Retno Hendrowati, disusul oleh Aryo Utomo dan Dwi Nurcahyati. Ketiganya saat ini sudah meninggalkan UNPAS. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah dan kualifikasi Dosen di Jurusan Teknik Informatika meningkat. Meski belum mencapai kondisi ideal, dalam usianya yang masih muda sudah memiliki dosen sebanyak 11 orang dan seluruhnya merupakan dosen tetap yang diangkat oleh yayasan. Tahun 2007, Ir. Yusuf Kurniawan, salah satu dosen tetap berhasil meraih gelar doktor yang pertama bahkan lulus dengan predikat cumlaude diikuti oleh Ir. Leony pada tahun berikutnya dengan bidang keahlian *Knowledge Management* dan Ir. Bambang Hariyanto dengan keahlian *Softwre Engineering*. Namun pada tahun 2010, dengan berat hati Teknik Informatika UNPAS harus merelakan Dr. Yusuf Kurniawan untuk pindah menjadi dosen di Institit Teknologi Bandung. Dari jumlah tersebut, masih ada 4 orang yang masih S1, 5 orang sudah S2, dan 3 orang sudah mencapai S3. Beberapa dosen lain saat ini sedang dalam proses melanjutkan studi ke S3 dan S2. Untuk menambah wawasan keilmuan, jurusan mendatangkan dosen tamu dari Korea yaitu Mr. Phil pada tahun 2000 dan Mr. Kwon Mi-ok pada tahun 2003. Jenjang pendidikan dosen & jabatan jurusan Teknik Informatika seperti terlihat dalam Tabel 19.

Tabel 19. Jenjang Pendidikan Dosen & Jabatan Jurusan Teknik Informatika

JENJANG PENDIDIKAN DOSEN & JABATAN FUNGSIONAL									
S-1	S-2	S-3	Jumlah	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Belum Kesetaraan	Jumlah
4	5	3	11	5	3	-	-	3	11

Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan kurikulum yang secara reguler, dievaluasi setiap 4 tahun. Kurikulum pertama yang digunakan disusun berdasarkan kurikulum yang umum digunakan. Kemudian pada tahun 1993 kurikulum dievaluasi menghasilkan kurikulum 1993 dilanjutkan dengan evaluasi kurikulum yang ketiga pada bulan september 1997 yaitu dengan menambahkan 3 mata kuliah pilihan. Evaluasi berikutnya dilakukan pada tahun 2003 untuk mengakomodasi spesifikasi ketrampilan dengan mengadopsi mata kuliah pilihan lebih banyak yaitu menambahkan 7 mata kuliah pilihan dengan 4 jalur keahlian. Sarasehan panjang dilakukan pada tahun 2008 untuk mengevaluasi kurikulum 2003 menghasilkan kurikulum 2008. Semangat yang terkandung dalam kurikulum 2008 adalah memperbanyak pemrograman berbasis web, berpindah alur ke pemrograman berorientasi objek sejak tingkat 1, dan mengambil isu baru di informatika yakni *bussines process reengineering* dan *IT Governance*. Diakhir masa studi diselenggarakannya mata kuliah proyek solusi informatika yang diharapkan menjadi ajang penggemblengan kompetensi terintegrasi bagi mahasiswa. Jalur keahlian masih tetap 4, yakni (1) Infrastruktur Teknik Informasi, (2) Sistem Informasi, (3) Rekayasa Perangkat Lunak, dan (4) Multimedia. Kurikulum tahun 2008 diterapkan mulai semester ganjil 2009/2010. Kurikulum baru diharapkan dapat memperbaiki kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk dapat memperbaiki akreditasi berikutnya. Harapan tersebut terwujud dengan diperolehnya status akreditasi "B" pada tahun 2009.

Perjalanan selanjutnya memperlihatkan bahwa nilai akreditasi "B" ini sangat berperan dalam menarik minat mahasiswa. Jika pada tahun pertama hanya diikuti oleh 68 orang, maka dalam waktu singkat meningkat menjadi 120 dan mencapai puncaknya pada tahun 2009/2010 dimana jumlah mahasiswa mencapai 250 orang. Kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan Teknik informatika bagi karyawan pun mulai terjadi. Untuk mewadahi kebutuhan tersebut, pada tahun 2007, jurusan membuka kelas reguler sore. Perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun diperlihatkan oleh Gambar 17.

Gambar 17. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dari Tahun 1993-2010

Perkembangan ilmu Teknik Informatika yang sangat pesat diikuti dengan peningkatan jumlah peminat memaksa jurusan untuk melakukan pembenahan yang mendasar. Dengan tujuan tersebut, pada November 2010, digelar program ***launching Re-Born Teknik Informatika*** yang mencanangkan nilai baru yaitu *SMART-ENDURANCE-TEAMWORK* dan *Branding Android Dicted* untuk ikut bermain di *Mobile Technology* yang sedang dan akan *trend*, di tambah dengan *Theme Song IF*.

Meski usia jurusan Teknik Informatika relatif masih muda, namun karena pengelolaan yang baik diikuti dengan membaiknya animo masyarakat, perjalanan jurusan telah melalui **"Masa Rintisan"** (1993-1995), **"Masa Bertahan"** (1995-2001) dan kini sudah memasuki **"Masa Stabilitas"** (2002-2011)

"Masa Rintisan" berlangsung sangat singkat yaitu dimulai sejak berdirinya tahun 1993 sampai tahun 1995. Pada masa ini dirintis pengadaan sarana laboratorium, pengadaan dosen dan kurikulum dengan perjalanan seperti yang telah diutarakan pada bagian terdahulu. Pimpinan bekerja keras untuk mengorganisasikan kerja, menata sistem administrasi, sistem akademis dan sistem pembelajaran lainnya. Pekerjaan berat tersebut dilalui dengan baik berkat dukungan penuh dari fakultas teknik yang sudah mapan dan juga dari universitas. Singkatnya **"Masa Rintisan"** disebabkan karena jurusan dibuka pada saat yang tepat yaitu saat kebutuhan akan ilmu Teknik Informatika sangat tinggi sementara Fakultas Teknik sudah berada pada masa stabilitas.

"Masa Bertahan" sudah dapat dicapai pada tahun 1995. Hanya dalam waktu 2 tahun jumlah mahasiswa sudah meningkat hampir dua kali lipat dan terjadi secara konsisten sampai tahun 2001. Jumlah dan kualifikasi dosen memberikan sinergi yang baik sehingga **"Masa Bertahan"** juga dicapai dalam waktu yang singkat.

"Masa Stabilisasi" dimulai tahun 2001 sampai sekarang. **"Masa Stabilisasi"** ditandai dengan (1) meningkatnya kepercayaan masyarakat yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah peminat yang mencapai kisaran 200 dan (2) banyaknya prestasi yang diraih jurusan Teknik Informatika. Membaiknya kualifikasi dosen diikuti dengan peningkatan nama baik jurusan Teknik Informatika UNPAS yang terbina oleh alumni yang memiliki daya serap yang tinggi. Pada **"Masa Stabilisasi"** terukir banyak prestasi. Universitas Pasundan telah memberikan kepercayaan penuh untuk membangun dan mengelola infrastruktur Teknologi Informasi yang akan digunakan di seluruh UNPAS. Pada tahun 2008 Universitas Pasundan mengukuhkan berdirinya SPTIK (Satuan Pengelola TIK UNPAS) dan mempercayakan pengelolaannya kepada Ketua Jurusan Teknik Informatika. Pada tahun yang sama, SDTC (*Software Development & Training Centre*) yang untuk selanjutnya disebut STDC – yaitu unit bisnis Teknik Informatika – dipercaya untuk mengembangkan Sistem Informasi akademik secara terpusat. Sistem informasi tersebut diberi nama SITU sebagai kependekan dari Sistem Informasi Terpadu UNPAS yang dibiayai dari Dana PHKI (Program Hibah Kompetisi I). Sebagai pilot project Prototipe SITU telah diimplementasikan sejak semester ganjil 2008/2009 di Jurusan Teknik Informatika. Pada tahun akademik 2008/2009 untuk pertama kalinya Teknik Informatika

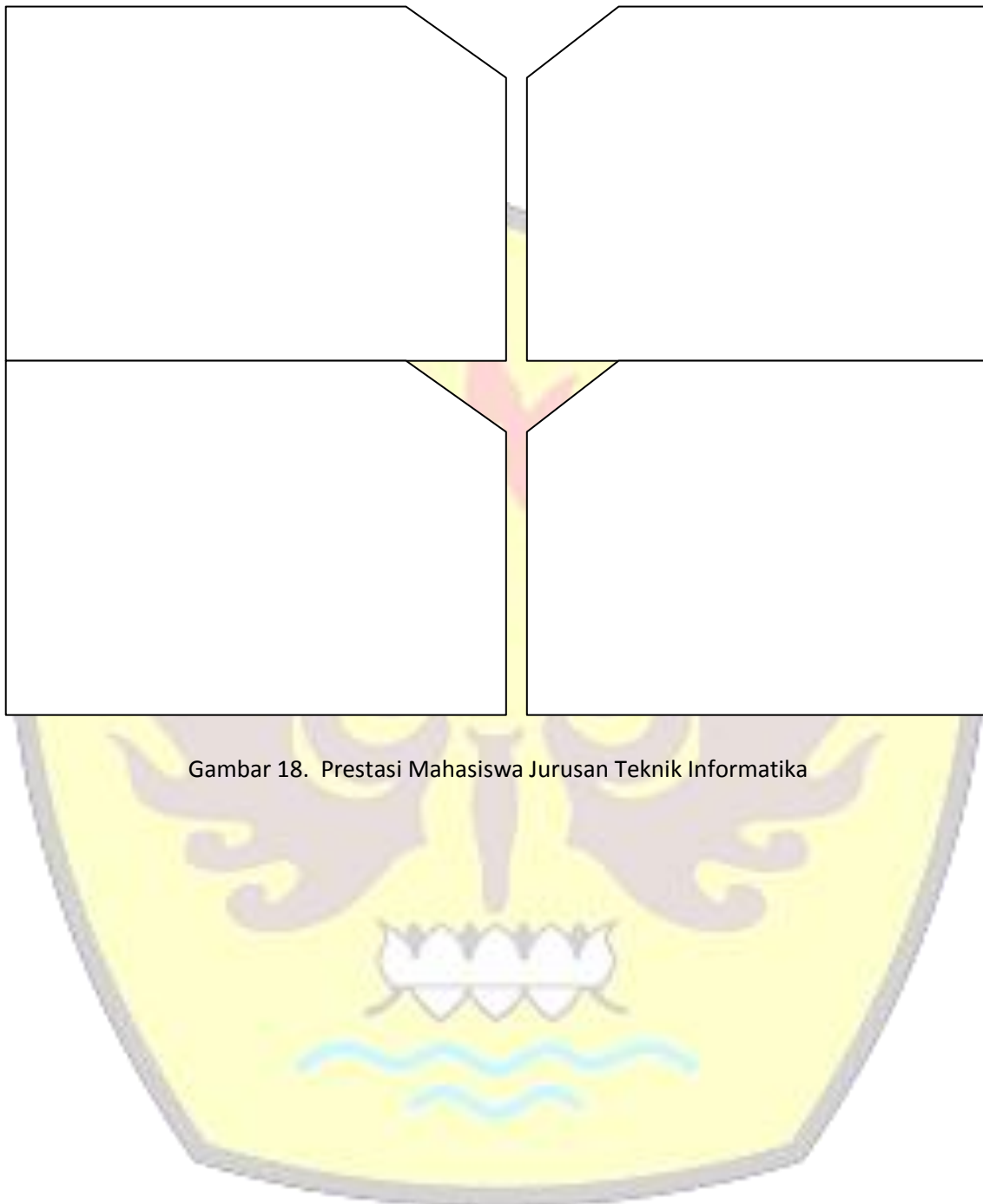
menerapkan perwalian secara *online* melalui *web*. Demikian pula mahasiswa dapat melihat nilainya melalui *web*. Keberhasilan penerapan.

Penerapan Sistem informasi terpadu dalam kegiatan akademis selanjutnya diperluas untuk semua jurusan dilingkungan UNPAS. Koordinasi teknis dari penerapan Sistem Informasi terpadu masih menjadi tanggung jawab jurusan Teknik Informatika. Sebuah cita-cita lama yang baru terwujud pada tahun 2010. SPTIK makin berkembang dan. Ketua Jurusan Teknik Informatika menjadi PJS Ketua SPTIK. Dibawah komando (1) Iwan Kurniawan, ST sebagai pengelola Infrastruktur, (2) Sandra Islama Putra sebagai Pengelola Sistem Informasi, dan (3) Muhammad Tirta Mulia, ST sebagai Web Master. Tugas berat untuk mengelola layanan TIK di lingkungan UNPAS yang sudah dipercayakan kepada Teknik Informatika, merupakan sebuah prestasi yang cukup membanggakan sekaligus sebagai pertaruhan tanggungjawab.

Perkembangan yang mengembirakan pada "**Masa Stabilisasi**" juga menuai sejumlah prestasi lain yaitu (1) dipercaya untuk berkontribusi pada pelatihan pengguna SIMKARI (Sistem Informasi Kejaksaan RI) di seluruh propinsi di Indonesia pada April – Oktober 2006 (2) Melalui STDC pada tahun 2008 dipercaya untuk mengajar peningkatan kemampuan *office* di Kejaksaan Tinggi JABAR dan (3) masih melalui STDC tahun 2010, dipercaya oleh KEJATI JABAR untuk menjadi widyaiswara dan penyusun modul pelatihan *advance office* dalam waktu 90 hari. Tidak hanya tim dosen, mahasiswapun berhasil meraih beberapa prestasi seperti (1) menjadi juara pertama lomba aplikasi tingkat nasional di BINU pada tahun 2007, (2) menjadi nominator pada Kompetisi INAICTA 2008 dan (3) Himpunan mahasiswa pada tahun 2009 berhasil mendapatkan hibah 75 juta dari DIKTI, untuk menyelenggarakan kegiatan IT DAYS dalam bentuk kegiatan Seminar, *job vacancy*, dan lomba karya tulis ilmiah yang diikuti mahasiswa Teknik Informatika dari seluruh perguruan tinggi.

Prestasi lain sebenarnya diperoleh pada tahun 2006 yaitu terpilih sebagai Penyelenggara Konferensi Nasional Sistem Informasi, *Joint Organize* dengan ITB mengambil tema Aspek Pedagogik Pendidikan TIK di Indonesia, namun belum terealisasi karena alasan teknis. Tahun 2011 kembali STDC menorehkan prestasi yaitu dengan diperolehnya hibah IBIKK dari DP2M senilai 90 juta/tahun selama 3 tahun. Hibah ini menjadi stimulus untuk menciptakan iklim akademis yang kondusif disamping untuk selalu mendalami perkembangan Teknologi Informasi. Berkembangnya kegiatan di unit bisnis STDC diharapkan dapat menyediakan tempat magang bagi mahasiswa disamping sebagai sumber kegiatan dan keuangan untuk mendanai program peningkatan kualitas. Gambar 18 memperlihatkan sejumlah prestasi yang berhasil diperoleh dari Tahun 1993-2010.

Setelah "**Masa Stabilisasi**" berlanjut dan teruji, selanjutnya perjalanan sejarah jurusan Teknik Informatika memasuki masa baru yaitu "**Masa eksistensi**".



Gambar 18. Prestasi Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika

5. SEJARAH JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN

Teknik Lingkungan (TL) Unpas berdiri pada tahun 1993 yang ditetapkan oleh SK pendirian pada tanggal 30 September 1993. Jurusan Teknik Lingkungan berdiri atas prakarsa almarhum Prof. Dr. Ir. Kalimardin Algamar, Dipl.SE, DEA. Beliau adalah guru besar ITB di jurusan Teknik Lingkungan. Pada tahun 1992, Jurusan Teknik Lingkungan Unpas memperoleh status **"TERDAFTAR"** berdasarkan SK No. akreditasi No. 122/D/O/1992. Berdasarkan hasil penilaian BAN PT, pada tahun 2000 Jurusan Teknik Lingkungan mendapatkan hasil Terakreditasi **"B"**, dan dengan segenap kemampuan dan perjuangan yang tak henti-hentinya, Jurusan Teknik Lingkungan bisa mempertahankan status Terakreditasi **"B"** yang kedua kali pada tahun 2009. Pada 23 Februari 2009 jurusan memperoleh izin penyelenggara program studi berdasarkan SK No. 1192/D/T/K-IV/IV/2009. Sejarah status Jurusan Teknik Lingkungan seperti terlihat dalam Tabel 20.

TABEL 20. Sejarah Status Jurusan Teknik Lingkungan UNPAS

Tahun	Surat Keputusan	Status
11 September 1992	No. 122/D/O/1992	TERDAFTAR
20 April 1993	150/DIKTI /KEP./1993	TERDAFTAR
7 Juli 2000	No.014/BAN-PT/Ak-IV/VIII/2000	TERAKREDITASI "B"
16 Oktober 2009	No. 030/BAN-PT/AK-XII/S1/X/2009	TERAKREDITASI "B"

Prof. Dr. Ir. H. Kalimardin, DEA. menjadi ketua jurusan Teknik Lingkungan UNPAS pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1996 dilanjutkan oleh Ir. H. Lili Mulyatna, MT. pada tahun 1996 yang menjabat selama 2 periode kepemimpinan dan berakhir pada tahun 2004. Pada tahun 2004 jabatan ketua jurusan diberikan kepada Evi Afiatun, ST. MT. Dan mulai tahun 2009 sampai sekarang ketua jurusan dijabat oleh Ir. Hj. Ani Rochaeni, MT. Sejarah pimpinan jurusan Teknik Lingkungan seperti terlihat dalam Table 21.

Tabel 21. Sejarah Pimpinan Jurusan Teknik Lingkungan

TAHUN PERIODE	KETUA JURUSAN	SEKRETARIS JURUSAN
1993-1996	Prof. Dr. Ir. H. Kalimardin, DEA. (alm)	Ir. Hasnelly, MSIE.
1996-1997	Prof. Dr. Ir. H. Kalimardin, DEA. (alm)	Ir. H. Lili Mulyatna, MT.
1997-2000	Dr. F. Lucia Nugroho	Ir. H. Lili Mulyatna, MT.
2000-2004	Ir. H. Lili Mulyatna, MT.	Evi Afiatun, ST. MT.
2004-2008	Ir. H. Lili Mulyatna, MT.	Evi Afiatun, ST. MT.
2009-Sekarang	Ir. Hj. Ani Rochaeni, MT.	Dr. Yonik Meillawati Y., ST. MT.

Dosen pertama dalam penyelenggaraan kegiatan perkuliahan di Jurusan Teknik Lingkungan antara lain Dra. Setiati, M.Sc., Ir. Budhi Heri Pirngadie, MT., Ir. Lili Mulyatna, MT., dan Ir. Anni Rochaeni, MT. Secara bertahap sejumlah dosen diangkat oleh yayasan. Peningkatan kualifikasi pendidikan dosen sejak berdirinya jurusan Teknik Lingkunga telah dilakukan, dimana sampai saat ini, Jurusan Teknik Lingkungan Unpas telah memiliki 11 dosen tetap dengan komposisi 3 orang bergelar S3 dan 8 orang bergelar S2. Beberapa dosen yang masih S2 kini sedang melanjutkan ke S3. Jumlah kualifikasi Dosen di Jurusan Teknik Lingkungan seperti terlihat dalam Tabel 22.

Tabel 22. Jenjang Pendidikan Dosen & Jabatan Jurusan Teknik Lingkungan

JENJANG PENDIDIKAN DOSEN & JABATAN FUNGSIONAL									
S-1	S-2	S-3	Jumlah	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Belum Kesetaraan	Jumlah
-	8	3	11	4	2	5	-	-	11

Jumlah mahasiswa yang pada saat awal hanya diikuti oleh 63 orang terus meningkat dengan berjalannya waktu. Kenaikan memang tidak terjadi secara signifikan, tetapi peminatnya tidak pernah menurun dan cenderung konstan. Puncaknya baru terjadi pada tahun 2001 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 106 orang meski kemudian menurun lagi. Perkembangan jumlah mahasiswa diperlihatkan pada Gambar 19.

Gambar 19. Perkembangan jumlah mahasiswa Jurusan Teknik Lingkungan

6. SEJARAH JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI

Jurusan Teknik Planologi adalah jurusan terakhir yang dikembangkan Fakultas Teknik UNPAS. Atas prakarsa dekan saat itu yaitu Prof. Dr. Ir. H. Iman Sudirman, DEA. Jurusan Teknik Planologi berdiri pada tahun 1995 dan terdaftar dengan nama Perencanaan Wilayah & Kota (PWK). Ketua pelaksana pendirian jurusan Teknik Planologi dipercayakan kepada Ir. Supratignyo Aji. Penataan-penataan selanjutnya dibantu oleh dosen-dosen yang ada di Jurusan Teknik Lingkungan yang sudah lebih dulu diangkat seperti Ir. Lily Mulyatna, Ir. Agus Benyamin, dan Ir. Ani Rochaeni. Awalnya, jurusan ini berada di bawah naungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Status akreditasi "**TERDAFTAR**" diperoleh pada tanggal 12 September 1995 berdasarkan SK No. 400/DIKTI/Kep./1995. Baru pada tahun 17 September 2002 program berhasil mendapatkan status Terakreditasi "**B**". Status Terakreditasi "**B**" tetap berlaku sampai akreditasi terakhir tahun 2009. Sejarah status akreditasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Sejarah Status Jurusan Teknik Planologi

Tahun	Surat Keputusan	Status
12 September 1995	No. 400/DIKTI/Kep./1995	TERDAFTAR
17 September 2002	No. 022/BAN-PT/AK-VI/S1/IX/2002	TERAKREDITASI "B"
23 Februari 2009	No. 1194/D/T/K-IV/2009	IZIN PENYELENGGARA
11 September 2009	No. 027/BAN-PT/AK-XII/S1/IX/2009	TERAKREDITASI "B"

Pada saat pendiriannya program sudah diikuti oleh 46 orang. Tahun-tahun berikutnya jumlah mahasiswa tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah mahasiswa maksimum yang pernah dicapai adalah 84 orang yang terjadi pada tahun 2009. Perkembangan jumlah mahasiswa yang relatif konstan itu selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 20.

Gambar 20. Perkembangan jumlah mahasiswa Jurusan Teknik Planologi

Ketua jurusan yang pertama adalah Ir. Supratignyo Aji, MT. dilanjutkan oleh Ir. H. Budi Heri Pirngadie, MT. dan saat ini dijabat oleh Ari Jatmiko, ST., MT. Sejarah kepemimpinan jurusan Teknik Planologi seperti terlihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Sejarah Pimpinan Jurusan Teknik Planologi

TAHUN PERIODE	KETUA JURUSAN	SEKRETARIS JURUSAN
1993 – 2000	Ir. Supratignyo Aji, MT	Ir. H. Budi Heri Pirngadie, MT
2000 – 2004	Ir. H. Budi Heri Pirngadie, MT	Ari Djatmiko, ST.,MT
2004 – Sekarang	Ari Djatmiko, ST.,MT	Ir. Reza M.Surdia, MT

Diawal pendiriannya, Proses Pembelajaran di Jurusan Teknik Planologi sampai saat ini dilakukan oleh dosen yang berjumlah 10 orang dan seluruhnya diangkat oleh Yayasan. Dengan kemampuan Fakultas Teknik yang cukup baik, sejumlah dosen sudah melanjutkan studi baik ke strata 2 maupun ke strata 3, dan sebagian lagi sudah melakukan kesetaraan pangkat sampai ke Lektor Kepala. Kekurangan dosen diatasi dengan mengangkat dosen luar biasa. Ada 13 orang dosen luarbiasa yang masih diperbantukan dengan status dosen luar biasa. Kegiatan operasional belajar-mengajar dibantu oleh 15 orang asisten. Tidak ada dosen bantuan pemerintah yang dipekerjakan di Jurusan Teknik Planologi UNPAS. Jumlah kualifikasi dan jabatan dosen di Jurusan Teknik Planologi diperlihatkan pada Tabel 24.

Tabel 24. Jenjang Pendidikan Dosen & Jabatan Jurusan Teknik Planologi

JENJANG PENDIDIKAN DOSEN & JABATAN FUNGSIONAL									
S-1	S-2	S-3	Jumlah	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Belum Kesetaraan	Jumlah
1	8	1	10	4	4	2	-	-	10